

**HUBUNGAN SARANA PRASARANA MEDIA PEMBELAJARAN
SERTA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI PESERTA DIDIK
DI SMP SE-KABUPATEN PURBALINGGA**



**Oleh
Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM. 21633251023**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN SARANA PRASARANA MEDIA PEMBELAJARAN
SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI SMP
SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

Bagus Sidik Abdul Manaf

NIM. 21633251033

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195611071982031003

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.

NIP. 196706051994031001

**HUBUNGAN SARANA PRASARANA MEDIA PEMBELAJARAN
SERTA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI PESERTA DIDIK
DI SMP SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh :
Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM. 21633251023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana prasarana, media pembelajaran, serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se-Kabupaten Purbalingga. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan yang memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai hubungan sarana prasarana, media pembelajaran, serta motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Se-Kabupaten Purbalingga serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dengan hasil belajar.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa sekolah SMP yang berada di Kabupaten Purbalingga pada bulan Januari 2023. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *total sampling* yang digunakan untuk mengumpulkan 55 sekolah-sekolah di Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru, adapun mekanismenya adalah mencari data guru SMP se-kabupaten Purbalingga sebagai guru PJOK lalu menyebarkan angket dan mengumpulkan hasil belajar. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan SPSS kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4) Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.

Kata kunci : *sarana prasarana, media pembelajaran, ,motivasi belajar, hasil belajar*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Bagus Sidik Abdul Manaf
Nomor Mahasiswa : 21633251023
Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Mei 2023



Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM 21633251023





LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN SARANA PRASARANA MEDIA PEMBELAJARAN
SERTA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI PESERTA DIDIK
DI SMP SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM 21633251023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 24 Mei 2023

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. (Ketua/Penguji)		30 Mei 2023
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		30 Mei 2023
Prof. Dr. Subagyo, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)		30-5-2023
Dr. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)		30 Mei 2023

Yogyakarta, Juni 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 198208152005011002

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan adik atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Serta Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Di Smp Se-Kabupaten Purbalingga” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd. dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.

5. Kepala sekolah dan guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Angkatan 2021 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2023



Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM 21633251023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	8
2. Tujuan Pendidikan Jasmani	11
3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	12
4. Pengertian Sarpras Pendidikan Jasmani.....	13
5. Hakikat Media Pembelajaran	19
6. Pengertian Media Pembelajaran	26
7. Hakikat Motivasi Belajar	22
8. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
9. Hakikat Hasil Belajar	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
1. Assesing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria.....	38
2. Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMPNegeri Se- Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat	38
3. Principles and Practice of the Maintenance of Physical Education Curriculum Facilities and Equipment in Schools	38
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	42
B. Waktu dan tempat penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
2. Instrumen Penelitian.....	44
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	46
1. Validitas	46
2. Reliabilitas.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Prasyarat	48
3. Regresi Linear Berganda.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Analisis Deskriptif	53
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	59
3. Hasil Uji Hipotesis	61
4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
5. Koefisien Determinasi (R^2)	70
B. Pembahasan.....	73
1. Hubungan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Penjas.....	73
2. Hubungan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Penjas	74
3. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Penjas	76
4. Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran serta motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Penjas	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Table kisi-kisi instrument saran prasarana	44
Tabel 2. Tabel kisi-kisi instrument media pembelajaran	45
Tabel 3. Tabel kisi-kisi motivasi belajar	45
Tabel 4. Hasil Uji coba Reabilitas Instrumen	48
Tabel 5. Pedoman Intervensi Terhadap Korelasi	50
Tabel 6. Data Penelitian Sarana Prasarana (X1)	52
Tabel 7. Data Penelitian Media Pembelajaran (X2).....	52
Tabel 8. Data Penelitian Motivasi Belajar (X3).....	52
Tabel 9. Data Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y).....	52
Tabel 10. Deskriptif Statistik Sarana Prasarana	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana.....	54
Tabel 12. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran	56
Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar	57
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	58
Tabel 16. Deskriptif Statistik Hasil Belajar	59
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 2. Diagram Batang Sarana Prasarana	56
Gambar 3. Diagram Batang Media Pembelajaran.....	57
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Belajar.....	58
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Belajar.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Butir soal Instrumen Sarana Prasarana.....	86
Lampiran 2. Butiran soal Media Pembelajaran.....	88
Lampiran 3. Butir soal Motivasi Belajar.....	92
Lampiran 4. Uji Validitas dan realibilitas.....	93
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis Dan Uji Regresi.....	93
Lampiran 6. R table.....	98
Lampiran 7. Data Penelitian.....	99
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	118
Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian.....	124
Lampiran 10. Uji Normalitas.....	126
Lampiran 11. Uji Linearitas.....	127
Lampiran 12. Uji Multikolinearitas.....	128
Lampiran 13. Surat validasi instrument.....	129
Lampiran 14. Sarana Prasarana.....	131
Lampiran 15. Media pembelajaran.....	150
Lampiran 16. Hasil belajar.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu instansi yang sangat penting bagi manusia, tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan tempat proses belajar mengajar berlangsung. Ibrahim (2009: 87) menyatakan bahwa jenjang pendidikan di sekolah itu dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Diberbagai satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi membutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Melalui jenjang pendidikan di sekolah para peserta didik akan dibekali kemampuan dan keterampilan dasar sehingga mampu mengantisipasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan olahraga dan keterampilan hidup lainnya (Harsuki, 2012: 97).

Usaha peningkatan sektor pendidikan mutlak harus dilakukan agar kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga siap untuk berkompetensi dengan bangsa-bangsa negara maju. Pelaksanaan pendidikan harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1 disebutkan bahwa standar pendidikan nasional terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Salah satu standar tersebut adalah standar sarana dan prasarana.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 membahas tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 1 Ayat 9 dijelaskan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya pada Bab VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan dengan tegas disebutkan juga bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Dalam hal ini setiap sekolah wajib memiliki dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjasorkes . Hal ini tertuang dengan jelas pada

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana SMP/MTs. Sejalan dengan pernyataan di atas, tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan teratur dan berkelanjutan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar mengajar dalam sekolah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan berbagai ketrampilan motorik, pengetahuan maupun spiritual. Pendidikan jasmani dilakukan dengan berbagai aktifitas dan materi yang bertahap sesuai kemampuan siswa. Aktifitas yang dilakukan merupakan gerakan-gerakan dasar yang menyenangkan dengan berbagai bentuk metode salah satunya adalah metode bermain, maka dari itu guru dituntut untuk 3 membawakan materi yang membuat siswa merasa senang, hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran maupun materi yang akan diajarkan oleh guru, penujung keberhasilan lainnya dalam pembelajaran adalah adanya media, dengan menggunakan media tersebut pembelajaran akan semakin lebih menarik, dan dapat memberikan rasa keingintahuan siswa atas materi yang akan dipelajarinya, dengan demikian siswa akan memperhatikan guru dalam memberikan materi, selain siswa termotivasi, guru juga akan lebih mudah untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani banyak sekali jenis

dan macamnya, mulai yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal harganya, oleh sebab itu pemanfaatan media harus optimal. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual. Media pembelajaran tersebut akan sangat membantu siswa dalam kelancaran proses pembelajaran penjasorkes .

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga memiliki kurang lebih 77 Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga. Data ini didapat dari saya mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP, baik negeri maupun swasta. Berdasarkan

data yang diperoleh tersebut ada juga sekolah yang menerapkan *boarding school* atau sekolah sekaligus pondok pesantren. Peneliti sendiri sudah melakukan survey lapangan dan hasilnya jauh berbeda dengan sekolah yang tidak menerapkan *boarding school*. Penggunaan sarana prasarana, media pembelajaran di dalam *boarding school* digunakan tidak hanya dalam pembelajaran penjasorkes saja, namun juga di dalam kegiatan asrama/pondok pesantren. Sehingga penggunaan sarana prasarana dan media pembelajaran menjadi tidak teratur. Disisi lain peserta didik di sekolah negeri atau diluar *boarding school* cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Karena di dalam *boarding school* tidak hanya belajar ilmu umum saja, namun juga ilmu agama. Sehingga menjadikan pemikiran peserta didik harus dibagi secara seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini yang menjadikan penelitian berbeda dengan penelitian yang lain, karena tidak semua kabupaten memiliki sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan yang ada sekolah negeri, swasta, dan juga *boarding school*.

Berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan beberpa guru penjasorkes yang ada di Kabupaten Purbalingga, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru penjasorkes yaitu mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes yang masih kurang. Belum optimalnya sekolah dalam memajemen sarana dan prasarana yang ada disekolah, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa guru olahraga pada saat melakukan kegiatan musyawarah guru

mata pelajaran (MGMP) penjas Sekolah Menengah Pertama banyak juga guru-guru ini mengeluhkan tentang sarana dan prasaran yang kurang dan tidak memenuhi standart yang ada. Kondisi ini disebabkan karena ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana Penjas masih terbatas. Sebagai contoh peralatan olahraga sebagian ada, akan tetapi tidak lengkap. Selanjutnya belum optimalnya pengelolaan, pemeliharaan, serta pengecekan kondisi dan jumlah sarana Penjas setiap bulan. Sehingga sarana dan prasarana yang ada di sekolah hilang, cepat rusak dan tidak dapat digunakan. Dalam hal ini, sekolah dapat memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen sarana dan prasarana Penjas yang dimiliki sekolah.

Sarana dan prasarana Penjas di sekolah sangat berhubungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran penjasorkes dan pencapaian prestasi tentunya tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasana Penjas yang memadai, sesuai dengan standar keolahragaan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana Penjas. Adanya manajemen sarana dan prasarana olahraga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran penjasorkes dan pencapaian prestasi olahraga, serta kondisi sarana dan prasarana Penjas akan selalu tertata, terpelihara, dan selalu dalam kondisi siap pakai. Pernyataan ini di pertegas oleh Matin dan Fuad (2018: 1) yang menyatakan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menunjang proses pembelajaran disekolah, keberhasilan

program pendidikan disekolah sangat didasari oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Untuk itu perlu adanya pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana Penjas, media pembelajaran, serta motivasi belajar mulai dari perencanaan, proses pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan barang.

Media pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran penjasorkes . Berdasarkan survey di beberapa sekolah, guru penjasorkes belum memaksimalkan media pembelajaran secara optimal. Guru penjasorkes hanya menggunakan materi yang sudah ada kurang memaksimalkan seperti proyektor, power point dan media lain.

Siswa di Kabupaten Purbalingga, khususnya putri, masih banyak yang enggan melakukan praktek pada proses pembelajaran penjasorkes . Mereka malu apabila melakukan praktek penjas, ditambah dengan adanya laki-laki yang melihat mereka gagal dalam melakukan praktek. Hal ini membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti praktek pembelajaran penjasorkes .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Serta Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Di SMP Se Kabupaten Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah sarana prasarna media

pembelajaran serta motivasi belajar harus segera diatasi sedini mungkin karena banyaknya dampak yang kurang baik oleh hal tersebut. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sarana prasarana media pembelajaran serta motivasi belajar menjadi permasalahan Nasional bahkan Internasional, apalagi pada era sekarang guru harus dituntut untuk kreatif pada pembelajaran penjas.
2. Sarana prasarana media pembelajaran serta motivasi belajar menjadi kendala besar dalam dunia pendidikan dewasa ini dan bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar.
3. Hasil belajar anak secara umum selama ini masih kurang, beberapa faktornya karena sarana prasana media pembelajaran serta motivasi belajar yang kurang memadai di sekolah
4. Keterbatasan pendidik yang kurang memadai permasalahan sarana prasana media pembelajaran serta motivasi belajar dalam lingkungan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang timbul tentang sarana prasarana dan media yang memHubungani hasil belajar di Sekolah Menengah Pertama, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan “Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Serta Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Di SMP Se Kabupaten Purbalingga”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas,

rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang signifikan sarana prasarana dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga?
2. Adakah hubungan yang signifikan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga?
3. Adakah hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga?
4. Adakah hubungan yang signifikan sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan yang signifikan sarana prasarana dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.
4. Mengetahui hubungan yang signifikan sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Dalam bidang akademik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang hubungan yang signifikan sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.
 - b. Dalam sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lingkungan sekolah hubungan yang signifikan sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga.
2. Manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain dan diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan yang memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai hubungan yang signifikan sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP Se Kabupaten Purbalingga

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan pendapat dari Nasrudin (2016:5), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Dijelaskan juga arti pendidikan jasmani pada Depdiknas (2003: 6) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. (Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan

pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Kosasih (1992: 4) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Dikemukakan juga arti pendidikan jasmani didalam Depdiknas (2003: 6) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Rosyidi (1983: 10-11) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, arah menuju kebulatan kepribadiannya sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. selanjutnya Nasir Rosyidi mengatakan bukan hanya pendidikan jasmani saja yang dipentingkan.

Tetapi pendidikan menuju arah sportivitas harus dijaga dan ditanamkan pada anak. Dapat juga diuraikan bahwa arti pendidikan jasmani itu meliputi :

1. Gerak badan, gerak badan ialah menggerakkan anggota tubuh baik sengaja atau tidak, biasanya untuk menyegarkan badan.
2. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang bertitik tolak atau bertitik pangkal pada jasmani. Dan manusia keseluruhan menjadi tujuan
3. Pendidikan Olahraga, pendidikan olahraga ialah mengolahraga melalui cabang olahraga.

Menurut Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Menurut Rusli (1998: 13) pada awalnya olahraga pendidikan adalah suatu kawasan olahraga yang spesifik yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal. Aktivitas jasmani pada umumnya atau olahraga pada khususnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga pendidikan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, intelegensi, emosi, sosial, moral maupun spiritual.

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap,

mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam Penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum 1994 suplemen GBPP mata pelajaran Penjas orkes (dalam Sukadiyanto 2003: 99) bahwa tujuan pendidikan jasmani dan olahraga ialah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui penanaman, pengertian, pengembangan sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003 : 6) adalah :

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Borow yang dikutip oleh Manaji dkk (1994: 17) tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu dan tubuh yang berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial, dan mental melalui pembelajaran yang dipimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih

sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani diHubungani oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehin

2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana merupakan penunjang penting dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendapat Fatmawati (2019: 116) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala perlengkapan/fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti meja, kursi, ruang kelas dan lain-lain dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendapat Toyib (2013: 20) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mudah dipindahkan dan mudah dibawa oleh seseorang. Sementara itu, prasarana adalah sesuatu yang mempunyai sifat mudah dipindahkan dan ada yang permanen sulit (dipindah-pindahkan).

Kurangnya kesadaran tata cara pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang baik oleh pengelola sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah (Seifried et al., 2021; Vala et al., 2021). Misalnya dalam penggunaan bola saat pembelajaran, ketika bola basah terkena air, bola langsung dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan alat olahraga tanpa mengelap atau membersihkan bola yang basah dan kotor terlebih dahulu. Tentunya hal ini berdampak pada daya tahan bola jika siswa selalu

melakukan hal tersebut saat mengembalikan segala jenis perlengkapan yang digunakan. Setelah menggunakan semua jenis peralatan olahraga, sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu sebelum disimpan di tempat penyimpanan. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mendukung proses pembelajaran adalah; (1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini, sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa untuk berperilaku dan melakukan aktivitas fisik. (2) Gerakan bisa lebih mudah atau menantang (Kumar, Manoli, Hodgkinson, & Hodgkinson, 2018; Shrestha et al., 2019). Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan pergerakan yang rumit. Misalnya, guling goyang lebih mudah diakses untuk membantu dengan peti melompat daripada tanpa menggunakan peti melompat. Di sisi lain, kait mempersulit gerakan mudah. Misalnya: umumnya melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dilakukan daripada menggunakan alat, (3) Dapat dijadikan ukuran keberhasilan.

Pembelajaran PJOK keberadaan sarana dan prasarana sangat penting. Berdasarkan pendapat Saryono (2008: 33) menyatakan bahwa keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan pendapat Wijaya (2017: 234) menyatakan bahwa sarana adalah peralatan yang digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sedangkan prasarana adalah tempat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan pendapat Suryobroto (2004: 4) menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya. Antara lain adalah bola, pemukul, tongkat, dan raket. Sedangkan prasarana dalam arti perkakas merupakan sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Antara lain adalah matras, palang tunggal, palang sejajar, peti lompat, meja tenis meja, dan ring basket.

Sarana prasarana yang memadai dan dibutuhkan guru, agar strategi pembelajaran pendidikan jasmani baik di kelas maupun di lapangan berhasil (Sulaiman, 2016). Ketersediaan peralatan, dan perilaku tingkat siswa merupakan hambatan belajar siswa dan perlu diselidiki dalam studi lebih lanjut (Chow, Mckenzie, & Louie, 2008). Keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan salah satu permasalahan nyata dalam dunia pendidikan (Rizky, 2013). Sarana prasarana adalah alat dan sarana yang digunakan dan difungsikan sesuai dengan fungsinya (Soegiyanto, 2013) dan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga menjadi budaya di lembaga/satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pendapat Baderu dan Ihsan (2014: 5) menyatakan bahwa fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi seluruh lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan

dan menyelenggarakan kegiatan olahraga. Berdasarkan penjelasan diatas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan. Fasilitas adalah suatu bentuk yang permanen, baik di dalam maupun diluar ruangan misalnya: gymnasium, kolam renang, dan lapangan permainan.

Lingkungan sekolah khususnya pada pembelajaran PJOK sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan pendapat Anjasmara (2017: 8) menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana didalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat belajar. Adapun pendapat Handayani (2019: 79) menyatakan bahwa sarana dan prasarana dikatakan memadai jika efisien secara kualitatif dan memadai secara kuantitatif. Pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui sarana dan prasarana (Husma, 2020: 4).

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes . Menurut Rainer, Cropley, Jarvis, & Griffiths, (2014: 4) pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar apabila fasilitas yang ada terpenuhi sehingga membuat rencana

atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran penjasorkes tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana. Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Bachtriar (2015: 7) demi kelancaran pembelajaran penjasorkes maka pihak sekolah harus optimal dalam mengelola sarana dan prasarana penjas sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kebugaran tubuh siswa.

Dalam hal ini sarana dan prasarana Penjas sebagai alat bantu dalam pembelajaran penjasorkes .

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Adikarnia, (2013: 7) Menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan sarana olahraga yang terdiri peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis dan sesuai dengan cabang olahraga yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya Soepartono (2010: 5) menjelaskan bahwa, sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi:

- a. Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar.
- b. Perlengkapan (*device*):
 1. Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: Net, bendera

untuk tanda, garis batas.

2. Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki.

Misalnya: Bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana Penjas adalah segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes , bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa, misalnya peti loncat, net, bola, raket, dan lain-lain.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes , dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Prasarana tersebut antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini seharusnya tidak dapat dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Suryobroto, 2014: 4). Menurut Herman & Riady (2018: 5) prasana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran penjasorkes namun alat tersebut berat akan tetapi dapat untuk dipindahkan. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana Penjas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes yang bersifat semi permanen ataupun permanen yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan tercapai.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2014: 4-5) sarana dan prasarana Penjas bertujuan untuk:

- a. Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana Penjas dapat lebih memotivasi peserta didik dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik,
- b. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana Penjas yang memadai, maka akan memperlancar peserta didik dalam melakukan aktivitas Penjas.
- c. Menjadi tolak ukur keberhasilan. Maksudnya peserta didik dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Misal: alat ukur dalam lari (*stopwatch*).
- d. Menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana Penjas maka akan menarik perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas jasmani dengan menggunakan alat.

d. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana olahraga agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, maka sarana dan prasarana olahraga harus memenuhi standar keolahragaan. Standar keolahragaan sarana dan prasarana olahraga menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 pada BAB XI Pasal 67 Ayat 68 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, meliputi: standar teknis, standar kesehatan, dan standar keselamatan.

- a. Standar teknis, maka sarana harus memenuhi persyaratan khusus yang ditentukan oleh induk organisasi atau cabang olahraga dan/atau federasi

internasional cabang olahraga yang bersangkutan. Standar ini meliputi: ukuran, bentuk dan jenis peralatan.

- b. Standar kesehatan, maka sarana olahraga harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan.
- c. Standar keselamatan, maka sarana olahraga harus sesuai dan memenuhi standar minimal tentang keselamatan yang telah dipersyaratkan.

Turner, Calvert, & Chaloupka (2018: 8) berpendapat bahwa untuk meningkatkan dan pengadaan fasilitas yang ada disekolah perlu adanya mitra yang baik antara komponen yang ada disekolah baik itu antara kepala sekolah, guru maupun staf bagian sarana dan prasarana sehingga fasilitas yang ada disekolah menengah pertama akan terpenuhi dengan maksimal. Fasilitas Pendidikan jasmani menyangkut aktivitas yang melibatkan orang banyak, maka ada hal-hal atau syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengadaan atau pembuatan fasilitas Penjas. Yoyo Bahagia (2010: 5). Persyaratan tersebut terutama berkaitan dengan:

- a. Keselamatan pengguna,
- b. Kesehatan, misalnya lapangan teduh, dan kebersihan lapangan,
- c. Kenyamanan pengguna, dan
- d. Keamanan pengguna maupun alat/barang Penjas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persyaratan sarana dan prasarana olahraga harus meliputi: keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, mudah didapat dan murah apabila membeli namun tidak mudah rusak, menarik perhatian siswa, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan

siswa dan sekolah, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP/MTs

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa untuk tingkat SMP/MTs prasarana minimum yang harus ada adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang sirkulasi, ruang jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Adapun penjelasan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut :

- a. Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, Penjas, upacara, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/olahraga adalah 3m^2 peserta didik.
Jika banyak peserta didik kurang dari 180 orang, maka luas minimum

tempat bermain/olahraga adalah 540 m².

- c. Didalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 20m x 15m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- d. Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- e. Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang paling sedikit mengganggu.
- f. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

No	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
1.	Peralatan Pendidikan		
	a. Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan berlaku
	b. Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan berlaku
	c. Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	d. Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	e. Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
	f. Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat
	g. Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
	h. Peralatan Ketrampil	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing

	an		
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Pengeras Suara	1 set/sekolah	
	b. Tape Recorder	1 buah/sekolah	

Setiap pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan optimal untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, maka penggunaan dan pemilihannya harus tepat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes tidak hanya menggunakan sarana dan prasarana sesuai standar pemerintah, tetapi juga bisa menggunakan sarana dan prasarana yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu “*medius*” yang menurut harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media disebut ‘*wasail*’ bentuk *jama*’ dari ‘*wasilah*’, yakni sinonim “*al-wast*” yang artinya juga ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai ‘perantara’(*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut (Munadi, 2013: 6). Batasan lain telah

dikemukakan oleh lembaga *Association for Education Communication Technologi* (AECT) yang memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan satuan yang digunakan orang untuk mengeluarkan pesan atau informasi. Gerlach dan Ely dalam Kustandi dan Sutjipto (2013: 7-8) mengatakan apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (2006: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 8). Munadi (2013: 7) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif ketika penerima dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Perkembangan teknologi pendidikan tidak lepas dari perubahan yang terjadi pada ranah teknologi dan ranah pendidikan. Teknologi

informasi telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Contoh nyata dari perkembangan luar biasa tersebut adalah portofolio elektronik, permainan dan simulasi komputer, e-book, teknologi nirkabel dan komputasi mobile (Purwanto: 2005: 10). Dengan demikian, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, proses belajar mengajar akan lebih menarik dan inovatif bagi siswa dan teknologi itu sendiri akan membantu siswa menjadi lebih mandiri.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Bahkan, beberapa ahli berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan inti yang harus dilakukan setiap siswa. Jika siswa memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat dianggap bahwa siswa juga memperoleh keberhasilan di sekolahnya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki keterampilan tertentu dalam pembelajarannya. Sekolah sebagai tempat belajar para siswa tentunya sangat berperan dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan sekolah yang juga mengemban tanggung jawab tersebut adalah Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan dari si pengirim pesan (guru) kepada si penerima pesan (peserta didik) yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif,

dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan media pembelajaran membantu siswa untuk belajar lebih baik serta dapat dengan mudah dalam proses penyampaian materi.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Levie dan Lentz dalam Kustandi dan Sutjipto (2013: 19) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris

Media pembelajaran berfungsi dalam hal memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, serta memberi intruksi bagi peserta didik atau guru. Dalam kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Ciri distributif memungkinkan suatu objek atau peristiwa ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan peristiwa tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut. Contohnya, peristiwa film G 30 S/PKI, dimana untuk memahami peristiwa tersebut, guru membawa seluruh siswa dari beberapa kelas dalam ruang 3 dimensi yang akan menampilkan peristiwa tersebut karena peristiwa yang ditayangkan dalam bentuk 3 dimensi sehingga hampir sama dengan aslinya, maka akan meningkatkan pemahaman siswa lebih mendalam mengenai peristiwa tersebut.

Menurut Santyasa (2007: 5) dalam makalahnya mengatakan bahwa

hambatan- hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Verbalisme, yaitu siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Ini terjadi karena guru biasanya mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
- 2) Salah tafsir, yaitu dengan isitilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Ini terjadi karena guru biasanya hanya menjelaskan secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
- 3) Perhatian tidak terpusat, yaitu terjadinya hambatan karena beberapa hal antara lain gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik dan memHubungani perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru yang membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, serta kurang adanya pengawasan bimbingan guru.
- 4) Tidak terjadinya pemahaman, yaitu kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Hal apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Dari keterangan tersebut, fungsi media pembelajaran memiliki kemampuan ciri fiksatif, manipulatif dan distributif yaitu menangkap, menyimpan, menampilkan suatu objek, memanipulasi obyek sesuai kebutuhan serta mampu menjangkau audiens. Sedangkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran yaitu terletak pada verbalisme, salah tafsir,

perhatian yang tidak terpusat pada materi dan tidak adanya pemahaman bagi peserta didik. Dengan demikian maka penelitian ini bermaksud melakukan fungsi media tetapi juga dengan mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya media pembelajaran difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kustandi dan Sutjipto (2013: 23) menyampaikan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Dari pengertian-pengertian di atas menerangkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana perantara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat yaitu mampu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalisme, mengatasi keterbatasan, memberi rangsangan yang dapat menyamakan pemahaman peserta didik serta mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, efisien, dan efektif.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 29-31) sebagai berikut:

1) Media Hasil Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak.

2) Media Hasil Teknologi *Audio Visual*

Teknologi *Audio Visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*.

3) Media Hasil Teknologi Berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis

micro-pocessor.

4) Media Hasil Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Melihat dari klasifikasi-klasifikasi media pembelajaran di atas, pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada media berbasis komputer. Media berbasis komputer atau dikenal dalam istilah bahasa Inggris *Computer Based Instruction (CBI)* dan *Computer Assisted Instruction (CAI)*. Istilah CBI digunakan di Amerika Serikat sementara CAI digunakan di Eropa. CBI atau CAI berarti menggunakan fungsi komputer sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan secara individu oleh masing-masing peserta didik.

4. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya dalam proses belajar. Kondisi internal tersebut salah satunya adalah Motivasi Belajar. Berikut pengertian Motivasi Belajar menurut Sardiman A.M (2012: 75), Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranan Motivasi Belajar yang khas adalah dalam hal

penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi Belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya Motivasi Belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Nyayu

Khodijah (2014: 150-151) menjelaskan definisi Motivasi Belajar sebagai berikut, Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai Pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama Motivasi Belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki Motivasi Belajar yang kuat. Hasil belajar akan tinggi jika terdapat Motivasi Belajar yang kuat dalam diri siswa. Pengertian Motivasi Belajar yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2013: 23) seperti berikut, “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan beberapa pengertian Motivasi Belajar di atas, pada intinya Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya serta tercapai tujuan yang dikehendaki. Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa akan menjadikan siswa memiliki gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari Motivasi Belajar antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Hamzah B. Uno, 2013: 27). Motivasi Belajar menjadikan siswa lebih memahami tujuan dari belajar, hal yang mendukung dan menghambat serta upaya mengatasi

hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh Motivasi Belajar, dapat dikatakan demikian karena Motivasi Belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga berlangsungnya proses belajar hingga mencapai tujuan yang ditentukan. Pendapat lain diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) bahwa bagi siswa pentingnya Motivasi Belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Menurut Sardiman (2012: 85-86), tiga fungsi Motivasi Belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi Belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya Motivasi Belajar baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya Motivasi Belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas Motivasi Belajar seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Faktor-faktor yang MemHubungani Motivasi Belajar

Banyak faktor yang memHubungani Motivasi Belajar pada diri siswa. Menurut Haris Mudjiman (2007: 43-44), sekurang-kurangnya ada delapan faktor yang diperkirakan berHubungan terhadap pembentukan Motivasi Belajar, yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar;
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar;
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar;
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar;
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar;
- 6) Faktor hasil belajar;
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar; dan
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi Belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai

suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, seseorang yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi seorang siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berhubungan pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya. Menurut Oemar Hamalik (2012: 179) “faktor-faktor yang menghubungkan Motivasi Belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini”. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi

yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar. Enam unsur atau faktor yang memHubungani Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut. (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2014: 53-54)

- 1) Cita-cita / aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar / pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Cita-cita merupakan harapan prestasi tertinggi yang kelak dicapai. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas akan tahu bagaimana mencapai cita-cita tersebut, sehingga belajar akan menjadi suatu kebutuhan. Belajar membutuhkan kemampuan dan kondisi yang mendukung dari siswa, siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dan konsentrasi yang baik serta sehat jasmani dan rohani tentu tidak akan mengalami banyak kendala yang berarti dalam belajar, hal tersebut menjadikan siswa lebih dapat menikmati proses belajar yang ada. Banyak hal yang dapat berubah dalam pelaksanaan proses belajar seperti pergaulan, budaya, sumber belajar dan lain-lain. Unsur dinamis tersebut apabila tidak diorganisasikan dengan baik akan berHubungan pada motivasi belajar dalam diri siswa, Guru juga merupakan

faktor penting, usaha guru yang optimal dalam mendidik siswa akan menjadi suatu dorongan dan Motivasi Belajar tersendiri bagi siswa.

Pendapat yang sama disampaikan pula oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-101), di mana unsur-unsur yang memHubungani Motivasi Belajar yaitu

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berHubungan terhadap motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan dengan teman sebaya, serta lingkungan budaya siswa

seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film yang semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan guru dengan siswa memHubungani pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, pada intinya dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dapat diHubungani oleh faktor-faktor yaitu pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar, kondisi fisik, kemampuan intelegensi, guru dan pelaksanaan pembelajaran dan kondisi lingkungan.

d. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Motivasi Belajar menurut Sardiman (2012: 83). yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa”
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan ada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dijelaskan bahwa Motivasi Belajar dapat terlihat dari ketekunan siswa, siswa dapat dikatakan tekun jika dalam belajar dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Tidak lekas putus asa serta tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya juga merupakan ciri seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Minat terhadap berbagai masalah dan pemecahannya seperti masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya menunjukkan rasa ingin tahu dan belajar yang besar. Motivasi Belajar juga terlihat pada seseorang yang suka akan tantangan, teguh dan yakin terhadap pendapatnya, bukan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga dirasa kurang kreatif. Siswa yang menunjukkan ciri-ciri tersebut pada jangka waktu yang relatif lama dan bersifat tetap menandakan bahwa dalam dirinya terdapat Motivasi Belajar yang tinggi.

Hamzah (2013: 23) menyatakan bahwa indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: “(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Adanya keinginan berhasil menjadikan siswa menandakan bahwa siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar memiliki dorongan atau

motif tersendiri untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar timbul dari adanya Motivasi Belajar, seseorang merasa butuh akan sesuatu sehingga melakukan upaya untuk memenuhinya. Penghargaan dalam belajar dapat berupa rasa puas akan hasil atau nilai dan ilmu yang diperoleh. Kegiatan belajar akan terasa menarik jika pembelajar memiliki motivasi karena Motivasi Belajar akan memberikan semangat dan menjadikan belajar menjadi proses yang menyenangkan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar akan berusaha mencari atau menciptakan sendiri lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dirinya dapat belajar dengan baik. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.

Adanya Motivasi Belajar dalam diri seseorang ditandai dari adanya energi yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bersemangat. Tidak berhenti sampai disini, energi tersebut akan disalurkan menjadi sebuah reaksi atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Indikator Motivasi Belajar meliputi pengetahuan tentang kegunaan dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah), dapat mempertahankan pendapat, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan berada pada lingkungan belajar yang kondusif.

5. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah melakukan proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Definisi tentang hasil belajar telah diungkapkan oleh banyak ahli sebelumnya. Berdasarkan pendapat Sudjana (2016: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman dari belajarnya. Sedangkan pendapat Dedy (2013: 14) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan belajar.

Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar. Berdasarkan pendapat Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang telah dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun pendapat Aunurrahman (2016: 36) menyatakan hasil belajar adalah ditandai dengan perubahan tingkah laku. Sedangkan pendapat Anni (2004: 4) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar pada aspek kognitif mengalami perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada aspek afektif mengalami perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan dalam

aspek psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan. Hasil belajar merupakan tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Kasih, et al., 2022: 769).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan atau perubahan yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, melalui kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa. Dengan begitu hasil belajar pendidikan jasmani adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat diketahui melalui nilai yang tercantum pada rapor siswa pada pelajaran PJOK.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pendapat Slameto (2015: 54) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor internal, meliputi:

- a) Faktor jasmaniah: Kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor fisiologis: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
- c) Faktor kelelahan: Kelelahan jasmani dan rohani.

2) Faktor eksternal, meliputi:

- a) Faktor keluarga: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, dan talar

belakang kebudayaannya.

b) Faktor sekolah: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung (sarana dan prasana) dan tugas rumah.

c) Faktor kegiatan masyarakat: Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor diatas, salah satunya faktor sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat Alfaruq (2019: 31) menyatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyerapan materi pelajaran bagi siswa. Adapun pendapat Budiman, et al (2022: 4) menyatakan bahwa sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan pendapat lain dari Palittin, et al (2019: 102) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Mutia Chansa, 2018 yang berjudul “Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMPNegeri Se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat”. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 55% dan SMPNegeri 2 Pamanukan sebanyak 40% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sekecamatan Pamanukan

menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 78,78% dan SMPNegeri 2 Pamanukan sebanyak 65,65% dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sekecamatan Pamanukan sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMPNegeri sebanyak 73,53%.

2. Penelitian Ifeoma, 2012 yang berjudul "*Assesing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria*". Penelitian ini membahas mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Umum di negara Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah rusak dan diharapkan adanya perbaikan atau tahap pemeliharaan sarana dan prasarana.
3. Penelitian Leonard, 2014 yang berjudul "*Principles and Practice of the Maintenance of Physical Education Curriculum Facilities and Equipment in Schools*". Penelitian ini bertujuan untuk pendekatan peningkatan untuk pemeliharaan fasilitas dan peralatan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Penelitian ini menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang meningkatkan pemeliharaan fasilitas dan peralatan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah antara lain: peran kebijakan administratif, keuangan, informasi, studi proses, kemampuan dan tindakan sikap, studi tindak lanjut, perbaikan program, membuat keputusan tentang individu; dan peraturan administratif. Kemudian penulis juga menjelaskan peran dan pentingnya Teacher's Aptitude, Magnitude and Attitude (TAMA) dan Disposition

Disposition and Attitude (TADA) Guru terhadap hasil evaluasi program kurikulum pendidikan jasmani. Dia juga menekankan Analisis Kinerja Program (APP) sebagai lebih informatif untuk pemeliharaan yang efektif dari fasilitas dan peralatan implementasi kurikulum pendidikan jasmani.

C. Kerangka Pikir

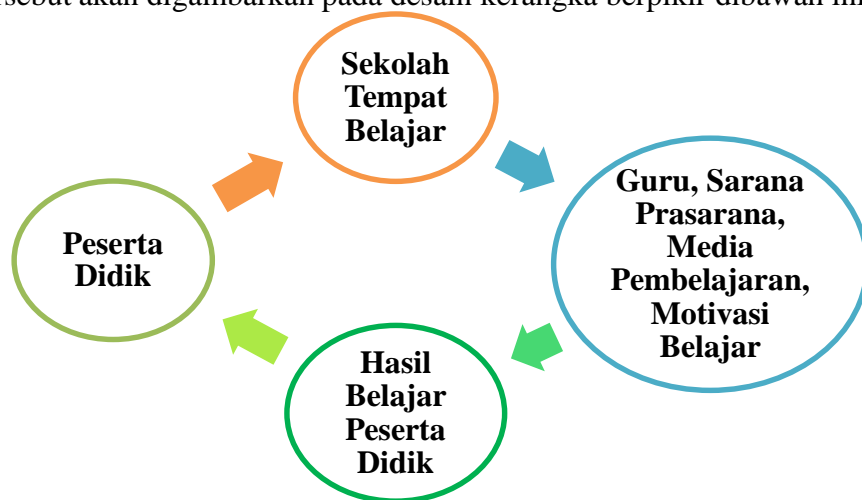
Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran diberbagai satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi membutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien seorang guru membutuhkan sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

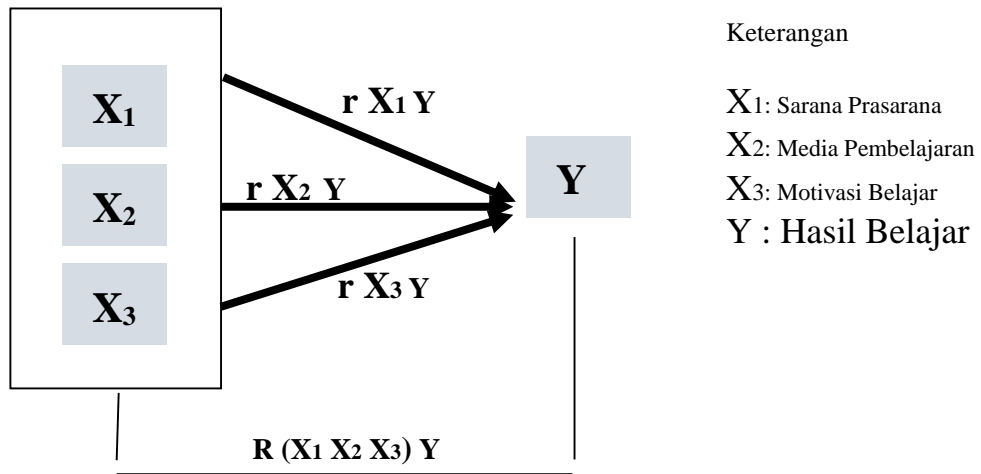
Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 8). Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (2006: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa

sehingga proses belajar terjadi.

Motivasi Belajar menurut Sardiman A.M (2012: 75), Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai Pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama Motivasi Belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki Motivasi Belajar yang kuat. Hasil belajar akan tinggi jika terdapat Motivasi Belajar yang kuat dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan variabel bebas yaitu sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Hal tersebut akan digambarkan pada desain kerangka berpikir dibawah ini :





Gambar 2. Kerangka Hubungan Variable Bebas Dan Variable Terikat

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga.
2. Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana, media pembelajaran serta motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berjenis deskripsi kuantitatif korelasional. Data yang dihasilkan berupa data hasil presentase yang berupa angka. Hasil penelitian tersebut di dapatkan dari guru PJOK di Kabupaten Purbalingga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman angket dengan metode survey dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP yang ada di Kabupaten Purbalingga, pada bulan Januari tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006; 130). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMP yang ada di Kabupaten Purbalingga sejumlah 77 sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sampel termasuk di dalam bagian populasi yang mempunyai karakteristik dan ciri ciri tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling yang terdiri dari 55 sekolah

menengah pertama di Kabupaten Purbalingga.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang telah di bentuk dan di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh berbagai informasi yang di butuhkan tentang penelitian ini sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari variable penelitian (Sugiyono, 2015).

- a. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah sarana prasaran penjas (X1), media pembelajaran (X2) dan motivasi belajar siswa (X3).
- b. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi. Di dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar pendidikan jasmani (Y).

2. Definisi Operasional Penelitian

a. Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Hubungan sarana prasarana disini diukur dengan menggunakan instrument berupa angket dengan beberapa opsi jawaban.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar

mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Hubungan media disini diukur dengan menggunakan instrument berupa angket dengan beberapa 4 jawaban.

c. Motivasi Belajar

Hubungan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hubungan disini diukur dengan menggunakan instrument berupa angket dengan beberapa 2 alternatif jawaban.

d. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hubungan disini diukur dengan menggunakan nilai raport.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang dibuat dengan menggunakan google form. Dari pengumpulan data ini akan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu untuk data sarana prasarana, media pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar penjas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mempermudah pengolahan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang tujuannya adalah mempermudah pekerjaan sehingga hasil dari data yang diteliti lebih lengkap, sistematis, dan cermat (Arikunto, 2010: 203). Angket adalah instrumen yang peneliti pilih untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian. Angket ini berisikan pertanyaan yang berkaitan Hubungan sarana prasarana, media pembelajaran, serta motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Se-Kabupaten Purbalingga.

Table 1. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi Berprestasi	Intrinsik	a. Fisik	1,2,3*	3
		b. Pengetahuan	4, 5, 6*	3
		c. Keterampilan	7, 8, 9*	3
		d. Rasa senang	10, 11*, 12	3
		e. Cita-cita	13*	1
		f. Bakat	14	1
		Jumlah intrinsik		
	Ekstrinsik	a. Penghargaan	15*,16,17*	3
		b. Metode mengajar	18, 19, 20*	3
		c. Sarana dan Prasaran	21, 22	2
		d. Permainan /pertandingan	23, 24	2
		e. Orang tua	25, 26*	2
		f. lingkungan	27, 28*	2
		g. Lokasi	29, 30	2
		Jumlah ekstrinsik		
Jumlah total			30	

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sarana Prasarana

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1. Alat	1.1.Permainan	1 s/d 20	20
		1.2.Atletik	21 s/d 26	6
		1.3.Senam	27 s/d 33	7
		1.4.Beladiri	34	1
		1.5.Akuatik	35, 36	2
		1.6.Aktivitas Luar Kelas	37 s/d 39	3
	2. Perkakas	2.1.Permainan	40 s/d 43	4
		2.2.Atletik	44 s/d 46	3
		2.3.Senam	47 s/d 50	4
		2.4.Beladiri	51	1
		2.5.Akuatik	-	-
		2.6.Aktivitas Luar Kelas	-	-
	3. Fasilitas	3.1.Permainan	52 s/d 55	5
		3.2.Atletik	56 s/d 58	3
		3.3.Senam	59	1
		3.4.Beladiri	60	1
		3.5.Akuatik	-	-
		3.6.Aktivitas Luar Kelas	61 s/d 63	3
Jumlah Total				63

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Media Pembelajaran

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes
Penggunaan Media dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Media berbasis visual	Media gambar/foto	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		Media Modul/Buku	10
	Media berbasis Audio	Media Rekaman	11, 12, 13, 14, 15
	Media berbasis audio visual	Media Video	16, 17, 18, 19, 20
	Media berbasis computer	Media <i>Power Point</i>	21, 22, 23, 24, 25, 26
		Media Berbasis Internet	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33

3. Hasil Belajar

Menggunakan hasil rapor semester akhir semua mata pelajaran.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket serta wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui hubungan sarpras, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes , sedangkan wawancara untuk mengetahui langsung keadaan dari sarpras, media pembelajaran dalam sekolah menengah pertama Se-Kabupaten Purbalingga

F. Validitas dan reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrument diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrument digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang akan memperlihatkan tingkat keaslian atau kevalidan dari suatu instrumen yang ada. Suatu instrumen dapat dinyatakan sebagai validitas tinggi apabila suatu instrumen dapat dikatakan menjadi instrumen yang sah. Sebaliknya juga apabila sebuah penelitian dikatakan sebagai penelitian yang validitas rendah apabila hasilnya kurang valid (Suharsimi, 2006). Untuk menentukan kriteria valid atau tidaknya butir soal apabila koefisien korelasi $\geq 0,266$ maka hal dapat dikatakan bahwa butir

soal valid. Apabila sebaliknya jika koefisien korelasi $< 0,266$ butir tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian yang tidak valid (Sugiyono, 2015). Berdasarkan dasar di atas instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid karena koefisien korelasinya $\geq 0,266$.

Validitas isi instrumen juga dilakukan dengan mengonsultasikan setiap butir-butir instrumen yang sudah dibuat kepada para ahli. Ahli tersebut merupakan ahli dan praktisi sesuai dengan bidang keilmuannya. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan keterangan tentang maksud dari kalimat pada instrumen mudah dipahami oleh responden dan butir tersebut dapat menjadi indikator pada setiap variabel. Instrumen akan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian jika para ahli menyatakan layak.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian dapat dipercaya untuk sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik atau sesuai. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang dapat dipercaya hasilnya. Apabila data yang di ambil benar atau sesuai dengan kenyataan maka dalam beberapa pengambilan data hasilnya akan tetap sama dengan hasil awalnya.

Dari hasil uji ireabilitas penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen ini dapat dikatakan sebagai asli atau reliabel jika memiliki koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,7$. Apabila koefisien dari Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,7 maka instrumen tersebut akan dikatakan tidak reliable (Muhson, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No	Variabel	Koef. Cronbach Alpha	<i>N of items</i>
1.	Sarana Prasarana	0,960	40
2.	Media Pembelajaran	0,969	30
3.	Motivasi Belajar	0,761	30

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Peneliti selanjutnya mengelompokkan ke dalam tiga kategori menggunakan rumus dari Azwar (2018: 38).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smornov, dengan ketentuan jika taraf signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2018: 47).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018: 61). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Pada uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk melihat adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Untuk menggunakan adanya hubungan ini maka akan dilakukan dengan menggunakan Uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi suatu variabel $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka dapat diindikasikan bahwa variabel ini memiliki gejala kolinearitas. Sedangkan Regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebasnya, namun apabila terbukti ada kolinearitas maka salah satu variabel bebas harus di keluarkan dan harus dilaksanakan regresi Kembali.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui kesamaan

varian eror untuk setiap nilai X. pada hal ini pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji *Rho Spearman*. Pada pengujian ini perlu diperhatikan yaitu antara variabel X dengan nilai absolut residu. Apabila nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas begitupun sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Muhson, 2017).

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini dapat dilakukan apabila hasil penelitian telah memenuhi syarat uji kolinearitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji homogenitas ini dapat dilaksanakan dengan analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah pada variabel independennya tidak kurang dari 2 variabel.

Tabel Pedoman Intervensi Terhadap Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2019: 231)

Pada uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan penjelasan berikut.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih. Persamaan regresi ini terdapat dua

prediktor yang dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar A : Bilangan konstanta

b₁ : Koefisien regresi Sarpras

b₂ : Koefisien regresi Media Pembelajaran

b₃ ; Koefisien regresi Motivasi belajar

X₁ : Sarana Prasarana

X₂ : Media Pembelajaran

X₃ ; Motivasi Belajar

Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji F. Uji F sering ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) dalam program SPSS. Ketentuan yang berlaku yaitu apabila nilai F hitung (Output SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) yaitu 5% maka dapat dikatakan uji yang dilakukan mempunyai hubungan, sedangkan apabila nilai F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan/error (α) maka dapat dikatakan bahwa uji yang dilakukan tidak mempunyai hubungan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMP yang ada di Kabupaten Purbalingga. Data penelitian ini adalah sarana prasarana (X1), Media Pembelajaran (X2), Motivasi Belajar (X3), dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y). Berikut merupakan data hasil penelitian.

Tabel 6. Data Penelitian Sarana Prasarana (X1), Media Pembelajaran (X2), Motivasi Belajar (X3), dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

No	X1	X2	X3	Y
1	65	42	91	85
2	58	38	62	84
3	49	35	92	82
4	60	32	65	83
5	63	40	81	84
6	73	47	83	85
7	50	37	62	82
8	53	45	66	83
9	57	49	88	86
10	60	45	89	85
11	61	35	87	84
12	70	48	87	85
13	68	45	81	85
14	67	35	67	83
15	72	48	62	85
16	65	34	87	84
17	70	40	91	84
18	60	33	88	83
19	62	33	94	84
20	57	33	93	84
21	69	42	89	85
22	74	45	87	85
23	52	44	81	85
24	65	44	90	83

25	50	39	63	83
26	48	33	54	82
27	58	35	67	84
28	51	35	61	83
29	68	33	93	84
30	48	33	64	83
31	56	33	85	83
32	44	32	61	81
33	50	40	88	85
34	63	40	71	85
35	57	32	92	86
36	63	46	90	85
37	52	46	92	85
38	63	46	87	84
39	53	37	90	85
40	65	32	85	84
41	69	44	96	85
42	64	40	92	85
43	70	50	88	86
44	74	52	87	87
45	68	38	63	84
46	62	33	90	83
47	65	38	68	84
48	66	40	82	85
49	69	42	78	85
50	70	41	90	85
51	73	53	100	89
52	70	50	93	87
53	63	49	86	85
54	57	30	68	84
55	57	30	91	86

Keseluruhan variabel tentang sarana prasarana, motivasi belajar, media pembelajaran dan hasil belajar memiliki 220 data dengan jumlah responden 55 sekolah. Dari data yang didapatkan bahwa sarana dan prasarana diperoleh hasil dengan nilai maksimum 100 ; nilai minimum 30 ; modus 85 ; median 68 ; mean 68,8; dan standar deviasi 19,5.

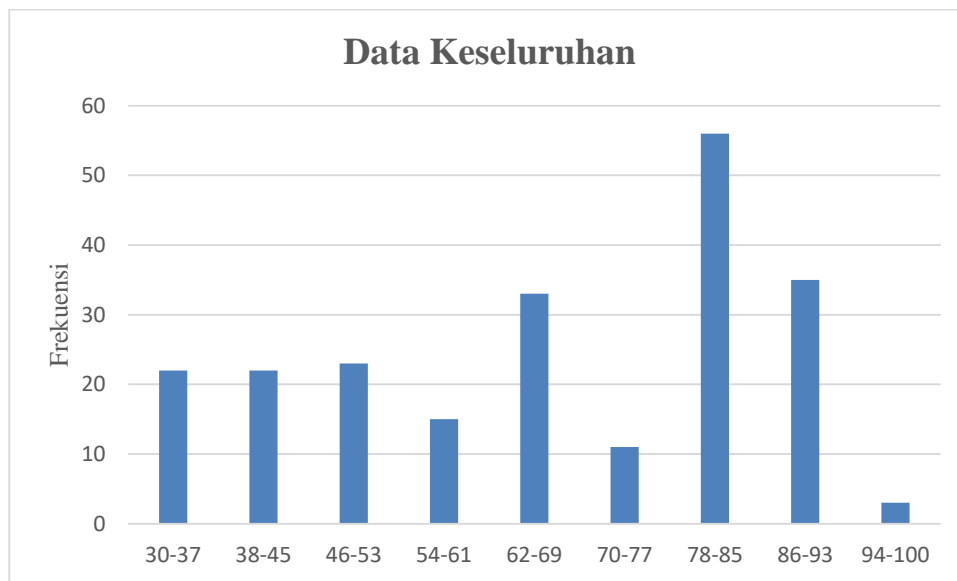
Tabel 7. Deskriptif Statistik Data keseluruhan

Statistics		
Full		
N	Valid	220
	Missing	15
Mean		66.80
Median		68.00
Mode		85
Std. Deviation		19.539
Range		70
Minimum		30
Maximum		100

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 9 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $100-30 = 70$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $70:9 = 8$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-37	22	10,0%
2	38-45	22	10,0%
3	46-53	23	10,4%
4	54-61	15	6,8%
5	62-69	33	15,0%
6	70-77	11	5,0%
7	78-85	56	25,5%
8	86-93	35	16,0%
9	94-100	3	1,3%
Jumlah		220	100%



Gambar 2. Diagram Batang Data Keseluruhan

1. Sarana Prasarana

Variabel tentang sarana prasarana memiliki 40 butir soal pernyataan valid dengan jumlah responden 55 sekolah. Dari data yang didapatkan bahwa sarana dan prasarana diperoleh hasil dengan nilai maksimum 74 ; nilai minimum 44 ; modus 63 ; median 63 ; mean 61,84; dan standar deviasi 7,911.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Sarana Prasarana

Statistics		
Sarana Prasarana		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		61.84
Median		63.00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		7.911
Range		30
Minimum		44
Maximum		74

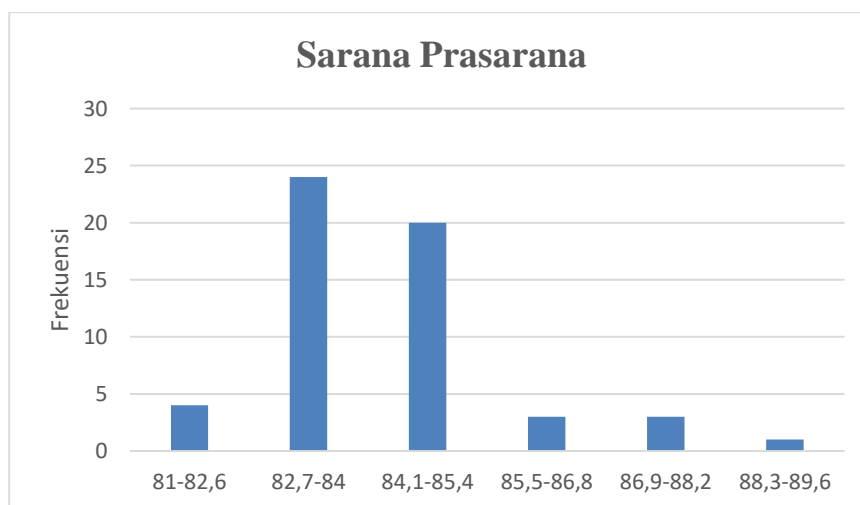
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 6 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $74-44 = 30$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $30:6 = 5$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	44-48	3	5,5%
2	49-53	9	16,4%
3	54-58	7	12,7%
4	59-63	11	20,0%
5	64-69	14	25,5%
6	70-74	11	20,0%
Jumlah		55	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan :



Gambar 2. Diagram Batang Sarana Prasarana

2. Media Pembelajaran

Variabel tentang media pembelajaran memiliki 30 butir soal pernyataan valid dengan jumlah responden 55 sekolah. Dari data yang didapatkan bahwa media pembelajaran diperoleh dengan nilai maksimum 53 ; nilai minimum 30 ; modus 33 ; median 40 ; mean 40,18 ; dan standar deviasi 6,295.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran

Statistics		
Media Pembelajaran		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		40.18
Median		40.00
Mode		33
Std. Deviation		6.295
Range		23
Minimum		30
Maximum		53

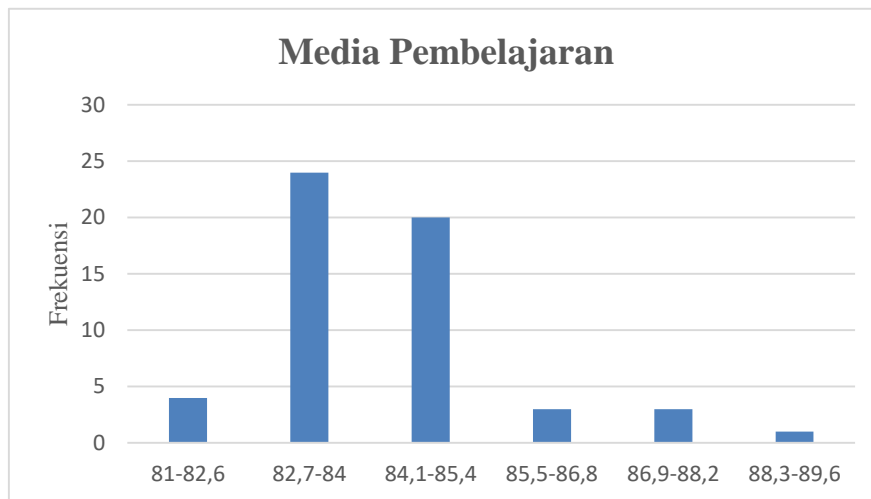
Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 6 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $53-30 = 23$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $23:6 = 4$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-33	13	23,6%
2	34-37	8	14,5%
3	38-41	11	20,0%
4	42-45	10	18,2%
5	46-49	9	16,4%
6	50-53	4	7,3%

Jumlah	55	100%
--------	----	------

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan :



Gambar 3. Diagram Batang Media Pembelajaran

3. Motivasi Belajar

Variabel tentang motivasi belajar memiliki 30 butir soal pernyataan valid dengan jumlah responden 55 sekolah. Dari data yang didapatkan bahwa motivasi belajar diperoleh hasil dengan nilai maksimum 100 ; nilai minimum 54 ; modus 87 ; median 87 ; mean 81,42; dan standar deviasi 12,047.

Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		81.42
Median		87.00
Mode		87
Std. Deviation		12.047

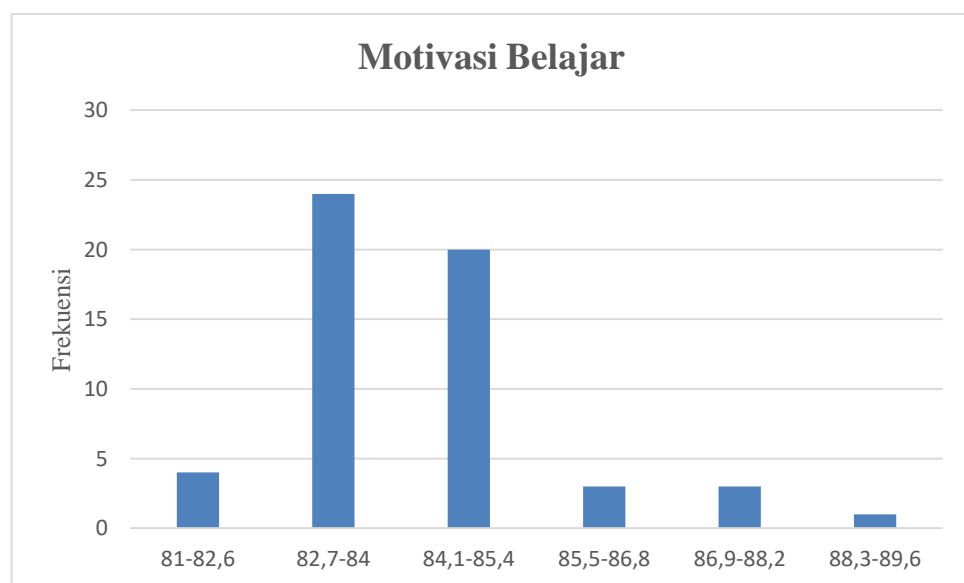
Range	46
Minimum	54
Maximum	100

Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 6 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $100 - 54 = 46$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $46:6 = 8$, berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-33	13	23,6%
2	34-37	8	14,5%
3	38-41	11	20,0%
4	42-45	10	18,2%
5	46-49	9	16,4%
6	50-53	4	7,3%
Jumlah		55	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan.



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Belajar

4. Hasil Belajar

Variabel tentang motivasi belajar memiliki 30 butir soal pernyataan valid dengan jumlah responden 55 sekolah. Dari data yang didapatkan bahwa motivasi belajar diperoleh hasil dengan nilai maksimum 89 ; nilai minimum 81 ; modus 85 ; median 84 ; mean 84,38; dan standar deviasi 1,408.

Tabel 13. Deskriptif Statistik Hasil Belajar

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		84.38
Median		84.00
Mode		85
Std. Deviation		1.408
Range		8
Minimum		81
Maximum		89

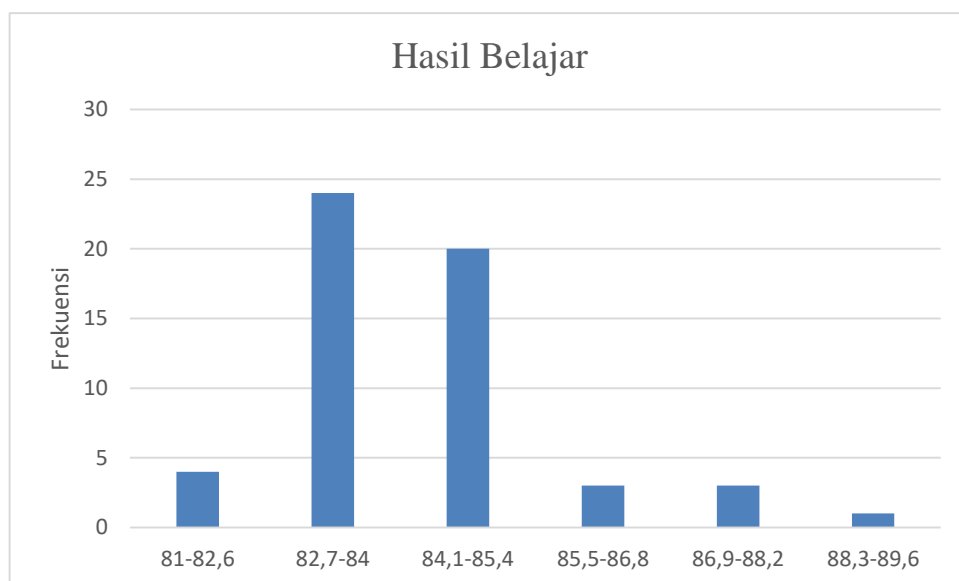
Jumlah kelas interval yang diperoleh adalah sejumlah 6 kelas dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Untuk rentang data dalam variabel ini adalah sebesar $89 - 81 = 8$, dengan diketahuinya nilai rentang maka didapatkan bahwa panjang kelas untuk interval setiap kelompoknya adalah $8 : 6 = 1,3$ berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensinya

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	81-82,6	4	7,3%
2	82,7-84	24	43,6%

3	84,1-85,4	20	36,4%
4	85,5-86,8	3	5,5%
5	86,9-88,2	3	5,5%
6	88,3-89,6	1	1,8%
Jumlah		55	100%

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan dari hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Belajar

B. Hasil Penelitian

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Ho :” Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana

prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah :

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 for windows. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut.

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	77.622	1.202		64.583	.000
	Sarana Prasarana	.109	.019	.614	5.669	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka data dapat digunakan untuk melakukan peengujian hipotesis sebagai berikut.

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai koefisien korelasi, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,614 dan koefisien ini pertanda

positif. Hal ini akan menunjukkan jika sarana prasarana meningkat maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga meningkat. Dapat dilihat bahwa hubungan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil SPSS table di atas, maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,109 (b) dan nilai konstanta sebesar 77,622 (a) maka dapat dituliskan dalam bentuk hubungan variabel sarana prasarana dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 77,622 + 0,109 X_1$$

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sarana prasarana meningkat 1 poin maka hasil belajar meningkat sebesar 0,109 poin konstanta 77,622. Dengan demikian semakin baik sarana prasarana maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun besarnya hubungan sarana prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani pada hasil SPSS sebagai berikut.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.366	1.121

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel sarana prasarana berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani sebesar 36,6% dan sebesar 63,4% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Koefisien korelasi X1 terhadap Y

Nilai koefisien ini ditampilkan di tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig
X ₁ dengan Y	0,614	0,266	0,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,614 sehingga koefisien korelasi termasuk kategori Kuat karena berada dalam rentang 0,60-0,799. Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 55$ adalah 0,266 sehingga $0,614 > 0,266$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

b. Hipotesis 2

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Ho :” Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah :

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 *for windows*. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	78.014	.881		88.566	.000
	Media Pembelajaran	.158	.022	.709	7.316	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka data dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut.

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai koefisien korelasi, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 dan koefisien ini pertanda positif. Hal ini akan menunjukkan jika media pembelajaran meningkat maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga meningkat. Dapat dilihat bahwa hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil SPSS table di atas, maka diperoleh

koefisien regresi sebesar 0,158 (b) dan nilai konstanta sebesar 78,014 (a) maka dapat dituliskan dalam bentuk hubungan variabel sarana prasarana dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 78,014 + 0,158 X_1$$

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sarana prasarana meningkat 1 poin maka hasil belajar meningkat sebesar 0,158 poin konstanta 78,014. Dengan demikian semakin baik sarana prasarana maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun besarnya hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada hasil SPSS sebagai berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.493	1.002

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel media pembelajaran berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani sebesar 50,2% dan sebesar 49,8% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Koefisien korelasi X2 terhadap Y

Nilai koefisien ini ditampilkan di tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig
X ₁ dengan Y	0,709	0,266	0,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,709 sehingga koefisien korelasi termasuk kategori Kuat karena berada dalam rentang 0,60-0,799. Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 55$ adalah 0,266 sehingga $0,709 > 0,266$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hipotesis 3

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Ho :” Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 for windows. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan dua variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil dari SPSS dapat dilihat pada table berikut.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	79.123	1.100		71.901	.000
	Motivasi Belajar	.065	.013	.553	4.830	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka data dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut.

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai koefisien korelasi,

maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,553 dan koefisien ini pertanda positif. Hal ini akan menunjukkan jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar pendidikan jasmani juga meningkat. Dapat dilihat bahwa hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil SPSS table di atas, maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,065 (b) dan nilai konstanta sebesar 79,123 (a) maka dapat dituliskan dalam bentuk hubungan variabel motivasi belajar dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 79,123 + 0,065 X_1$$

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sarana prasarana meningkat 1 poin maka hasil belajar meningkat sebesar 0,065 poin konstanta 79,123. Dengan demikian semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun besarnya hubungan media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada hasil SPSS sebagai berikut

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.293	1.184

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel media pembelajaran berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani sebesar 30,6% dan sebesar 69,4% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Koefisien korelasi X3 terhadap Y

Nilai koefisien ini ditampilkan di tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig
X ₁ dengan Y	0,553	0,266	0,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,553 sehingga koefisien korelasi termasuk kategori sedang karena berada dalam rentang 0,40-0,599. Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan n = 55 adalah 0,266 sehingga 0,553 > 0,266 atau r_{hitung} > r_{tabel}. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.553**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar	Pearson	.553**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Hipotesis 4

Ha :”Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Ho :” Tidak hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga”

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yang pertama adalah :

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$

Untuk mengkaji besar hubungan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani akan digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25.0 *for windows*. Sebelum menentukan besarnya nilai hubungan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani maka perlu dilakukan analisis antara hubungan empat variabel tersebut. Sedangkan hasil uji t berdasarkan hasil

dari SPSS dapat dilihat pada table berikut.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.590	1.048		71.168	.000
	Sarana Prasarana	.043	.018	.243	2.410	.020
	Media Pembelajaran	.109	.022	.486	4.991	.000
	Motivasi Belajar	.034	.011	.289	3.153	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.947	3	23.316	32.108	.000 ^b
	Residual	37.035	51	.726		
	Total	106.982	54			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Sarana Prasarana

1) Uji Signifikansi

Berdasarkan *output* computer di atas, diperoleh f_{hitung} 32,108 > f_{tabel} 2,79 pada taraf signifikansi 5%. Model hubungan sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya signifikansi $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi

belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

2) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *output* computer pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : Konstanta sebesar 74,590 koefisien sarana prasarana (X1) sebesar 0,043 koefisien media pembelajaran (X2) sebesar 0,109 dan koefisien motivasi belajar (X3) sebesar 0,034. Dengan demikian persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 74,590 + 0,043 X_1 + 0,109 X_2 + 0,034 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa sarana prasarana (X1) meningkat 1 poin, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,043 poin pada konstanta 74,590. Apabila media pembelajaran (X2) meningkat 1 poin, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,109 poin pada konstanta 74,590 dan apabila motivasi belajar (X3) meningkat 1 poin, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,034 poin pada konstanta 74,590. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama maka hasil belajar Pendidikan jasmani meningkat dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.633	.852

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Sarana Prasarana

Berdasarkan *output* di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square 0,654. Hal ini berarti bahwa variabel sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 65,4% dan sisannya sebesar 35,5% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Koefisien korelasi X1,X2,X3 terhadap Y

Nilai koefisien ini ditampilkan di tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig
X1,X2,X3 dengan Y	0,809	0,266	0,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,809 sehingga koefisien korelasi termasuk kategori Kuat karena berada dalam rentang 0,60-0,799. Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 55$ adalah 0,266 sehingga $0,809 > 0,266$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana prasarana,

media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Purbalingga. Secara rinci hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan Pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian regresi hubungan sarana prasarana diperoleh nilai R square sebesar 0.366. Hal ini berarti bahwa variabel sarana prasarana berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani sebesar 36,6% dan sebesar 63,4% ditentukan oleh sebab di luar model regresi sederhana atau uji parsial yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan H_0 di tolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Qoulbi & Alnedral, 2020). Didalam pembelajaran PJOK, faktor internal memiliki

peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana PJOK itu sendiri.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi hal yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Herman & Riady, 2018; Natal & Bate, 2020; Rohmah et al., 2020). Sarana dan prasarana memberikan manfaat yang banyak dalam proses pembelajaran (Jordan, 2019; Junaedi & Wisnu, 2015). Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di sekolah akan menghambat proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir pembelajaran (Hanggara, 2019; Nugraha & Nurharsono, 2020).

Dalam pembelajaran PJOK, sarana dan prasarana memiliki manfaat yang signifikan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Sarana olahraga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu (1) peralatan merupakan sesuatu yang digunakan, contohnya palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain (2)

Perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bola, raket dan lain-lain (Asad, Mulyadi., & Sugiharto, 2020).

Sarana olahraga sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sekolah, guru atau bahkan peserta didik akan merasa terbantu apabila keberadaan sarana olahraga memadai disetiap sekolah, dengan demikian proses pembelajaran dan hasil belajar PJOK peserta didik akan lebih optimal. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi/kegiatan. Prasarana merupakan sumber penunjang yang terdiri atas tempat olahraga berupa bangunan yang memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan olahraga. Prasarana digunakan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat dari prasarana adalah susah dipindahkan Suryobroto (dalam Satyawan, 2014). Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa sarana prasarana yang baik dapat mempengaruhi prses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dapat dilihat bahwa semakin lengkap sarana prasarana yang ada maka akan semakin semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

2. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2006: 6). Artinya media

dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran yang baik dan menarik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai (Aadzar et al 2018; Andayani et al, 2021). Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran menggunakan media. Terkait dengan pengetahuan guru, pendidikan guru yang ditempuh juga mempengaruhi pemahaman tentang media pembelajaran. Dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat media sebagai alat bantu pembelajaran dan menggunakannya pada saat pembelajaran PJOK berlangsung, sehingga mampu menarik minat siswa dan mampu menunjang siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Di dalam RPP PJOK terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media. Dapat dilihat bahwa semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka semakin mudah untuk merangsang pikiran peserta didik semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

3. Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar sehingga terjadi

perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya serta tercapai tujuan yang dikehendaki. Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang dan hasil pembelajaran tentu dipertanyakan. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam bagaimana memberikan sorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi (Fattahilah, 2015).

Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya untuk timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah. Seorang guru penjasorkerharus kreatif dalam mengajar keterampilan gerak dan permainan dan metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Manalu, 2017). Dengan demikian motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan–dorongan dari luar. Jadi, peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata

pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut (Subakti, 2018). Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa akan menjadikan siswa memiliki gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

4. Sarana prasarana, media pembelajaran, dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik. Hal tersebut dikarenakan sarana prasarana yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dapat dilihat bahwa semakin lengkap sarana prasarana yang ada maka akan semakin semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. bahwa media pembelajaran yang baik dan menarik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dapat dilihat bahwa semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka semakin mudah untuk merangsang pikiran peserta didik semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. sikap dan tingkah lakunya serta tercapai tujuan yang dikehendaki. Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa akan menjadikan siswa memiliki gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Terdapat kemungkinan bahwa responden kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, seperti objektivitas guru dalam melakukan penilaian.
3. Tahap penyebaran angket dilakukan menggunakan *google form*, sehingga peneliti tidak bertatap muka langsung dengan responden yang mengakibatkan tidak tersampainya tujuan penelitian secara jelas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan analisis data, deskripsi, hasil uji penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga sesuai Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana SMP/MTs. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa untuk tingkat SMP/MTs prasarana minimum yang harus ada adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang sirkulasi, ruang jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Dibuktikan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien garis positif untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,614 dengan nilai t sebesar 5,669 dan nilai signifikansi 0.000 hal ini mengandung arti bahwa semakin baik sarana prasarana maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga akan meningkat. Untuk sumbangan efektif pada variabel ini adalah 36,6% terhadap perubahan hasil belajar Pendidikan jasmani.
2. Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga. Dibuktikan dengan hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa nilai koefisien garis positif untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,709 dengan nilai t sebesar 7,316 dan nilai signifikansi 0.000 hal ini mengandung arti bahwa semakin baik media pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga akan meningkat. Untuk sumbangan efektif pada variabel ini adalah 50,2% terhadap perubahan hasil belajar Pendidikan jasmani.

3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga. Dibuktikan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien garis positif untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,553 dengan nilai t sebesar 4.830 dan nilai signifikansi 0.000 hal ini mengandung arti bahwa semakin baik motivasi belajar meningkat maka hasil belajar Pendidikan jasmani juga akan meningkat. Untuk sumbangan efektif pada variabel ini adalah 30,6% terhadap perubahan hasil belajar Pendidikan jasmani.
4. Secara bersama-sama variabel sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar ada hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik. Diketahui juga untuk nilai F hitung sebesar 32,108 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk besarnya nilai determinasi (R^2) adalah 0,654 atau 65,4%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel sarana prasarana, media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan

terhadap hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 65,4% dan sisannya sebesar 35,5% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi, yaitu :

1. Bagi pihak sekolah yang ingin meningkatkan hasil belajar hendaknya memperhatikan sarana prasarana yang memadai, media pembelajaran yang menarik dan motivasi belajar.
2. Diketahui ubungan sarana prasarana, media pembelajaran, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka dapat digunakan untuk penelitian masing-masing sekolah.
3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam mendukung peningkatan hasil belajar perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan jasmani pada peserta didik

C. Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan sarana prasarana, media pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMP se-

Kabupaten Purbalingga, maka saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Guru, sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik antusias melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dapat meningkatkan sarana prsarana yang dapat menunjang pembelajaran sehingga peserta didik terfasilitasi dan meminimalisir faktor yang menghambat pembelajaran
3. Bagi peserta didik, sebaiknya menanamkan motivasi belajar yang tinggi sehingga membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan variabel lain, sehingga diketahui faktor lain yang juga berhubungan dengan hasil belajar Pendidikan jasmani

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq S., Achmad, N., *et al.* (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*. 1(1). 30-35.
- Anas, S. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angraini, Aminuyati, *et al.* (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA*. Skripsi. FKIP Untan Pontianak.
- Anjasmara, (2017). *Hubungan Antara Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Hasil Belajar Murid Kelas V Sd 125 Bajeng Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar*. Skripsi. UMM. Makasar.
- Anni, C. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ade Bramanto. (2013). “*Identifikasi Sarana dan Praasarana Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo*”. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Antika Windiati. (2011). “*Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*”. Skripsi.
- Abuzayan, K. M. A., Whyte, A., & Bell, J. (2014). Asset-management framework(s) for infrastructure facilities in adverse (post-conflict/disaster-zone/high-alert) conditions. *Procedia Economics and Finance*, 18(September), 304–311. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00944-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00944-7)
- Aedi. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

- Arman. (2014). Survei sarana prasarana olahraga dengan efektifitas pembelajaran penjasorkes orkes smp negeri kecamatan dampal selatan kabupaten tolitoli. *jurnal sarana prasarana olahraga dengan efektifitas pembelajaran*
- Arum, Lithica Rusniyanti. R. (2013). *Pelaksanaan Fungsi Pengadaan Dan Pemeliharaan Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.*
- Ajibua, A. (2016). Administration of Physical Education and Sports in Nigeria. *Canadian Center of Science and Education*, (February 2012). <https://doi.org/10.5539/hes.v2n1p88>
- Amaratunga, D., & Baldry, D. (2015). Assessment of facilities management performance in higher education properties. *Management of Facilities*, 18 Iss 7/8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/02632770010340681>
- Arikunto, suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtriar, M. nasir yusuf. (2015). Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar favoritdi kota banda aceh tahun 2009. *Jurnal Pesona Dasar, Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(3), 15–21.
- Baderu & Ihsan (2014). *Sarana dan Prasarana Penjas dan Olahraga.* Makasar: UNM.
- Bashir, A., Abro, A. A., Anwar, S., *et al.* (2016). A State of Physical Education and Sports in Pakistan: A Critical Analysis on Lack of Infrastructure and Framework in Pakistani Institutions. *Shield: Research Journal of Physical Education & Sports Science*, 11, 107–121.
- Denny Mahendra Kushendar. (2010). *Hubungan antara Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap.* Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dikdik, & M.Adikarnia. (2013). Hubungan pembelajaran penjasorkes dan kelengkapan sarana prasarana terhadap kebugaran siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 01, 2104–2107. <https://doi.org/10.7498/aps.62.069203>
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Askara. Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar.* Jakarta: Depdiknas.
- Handayani. (2019). Survei Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangkalan Tahun 2019. *Jurnal.* 4 (2).
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/ MTs Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27.

- Huda. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(2). 51–69.
- Husma, S. H. (2020). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 1 Noling*. Palopo: Skripsi. UM PALOPO.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(3).
- Hoekman, R., Breedveld, K., & Kraaykamp, G. (2015). A landscape of sport facilities in the Netherlands, 6940(October), 0–16. <https://doi.org/10.1080/19406940.2015.1099556>
- Musfiqon (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Subandi, B.A. (2015). Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar negeri Se- Kecamatan Pengasih. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Sadiman, A.S dkk. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, N & Rivai, A. (2013) . “*Media Pengajaran*”.Bandung: Sinar Baru
- Algensindo Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mangajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Wahyunuhari, F (2013). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Yogya Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kabupaten Purbalingga

dari mahasiswa:

Nama : Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM : 21633251023
Prodi : Pendidikan Jasmani S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah alat yang digunakan pada materi bela diri yaitu *double stik* (nunchaku)
2. Merubah kalimat yang mewardai semua pada materi NAPZA di Instrumen Media Pembelajaran
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2022
Validator,

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 197209042001122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ermawan Susanto,S.Pd.,M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kabupaten Purbalingga

dari mahasiswa:

Nama : Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM : 21633251023
Prodi : Pendidikan Jasmani S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor motivasi belajar? Buatlah butir pertanyaan menyesuaikan faktor-faktor nya.
2. Jika sudah ketemu faktor-faktornya maka akan mudah Menyusun atau merevisi butir pertanyaannya.
3. Butir pertanyaan tidak boleh ambigu atau mengarahkan jawaban tetapi murni keadaan sesungguhnya responden.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,15.Desember 2022
Validator,

Dr. Ermawan Susanto,S.Pd.,M.Pd
NIP. 197807022002121004

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

<https://asammi.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1079/UN34.16/PT.01.04/2023

4 April 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMP Sekabupaten Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagus Sidik Abdul Manaf
NIM : 21633251023
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Serta Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Se Kabupaten Purbalingga
Waktu Penelitian : 1 - 31 Januari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Butir soal Instrumen Sarana Prasarana

No.	Nama Sarana/ alat Penjas	Keberadaan	
		Ada	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Permainan		
a)	Sepakbola		
1.	bola sepak		
2.	jaring gawang		
b)	Bolavoli		
3.	bola voli		
4.	net voli		
c)	Bolabasket		
5.	bola basket		
6.	jaring basket		
d)	Bolatangan		
7.	bola tangan		
8.	jaring gawang		
e)	Kasti		
9.	bola kasti		
10.	pemukul kasti		
f)	Rounders		
11.	bola <i>rounders</i>		
12.	pemukul <i>rounders</i>		
g)	Bulutangkis		
13.	net bulutangkis		
14.	<i>Shuttlecock</i>		
15.	raket bulutangkis		
h)	Tenis meja		
16.	bed tenis meja		
17.	net tenis meja		
18.	bola tenis meja		
i)	Sepaktakraw		
19.	net sepaktakraw		
20.	bola sepaktakraw		
B	Atletik		
21.	galah lompat tinggi		
22.	Meteran		
23.	bendera kecil		

24.	nomor dada		
25.	tongkat estafet		
26.	<i>start block</i>		
C.	Senam		
27.	Gada		
28.	Simpai		
29.	balok senam		
30.	tongkat senam		
31.	kaset SKJ		
32.	kaset SSB		
33.	<i>tape recorder</i>		
D.	Beladiri		
34.	Pakaian		
E.	Akuatik		
35.	pelampung renang		
36.	kepet renang		
F.	Aktivitas Luar Kelas		
37.	tali plastic		
38.	Tenda		
39.	Tongkat		
Jumlah			
No.	Nama Perkakas Penjas	Keberadaan	
		Ada	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
40.	gawang sepak bola		
41.	ring basket		
42.	meja tenis meja		
43.	papan skor		
44.	tiang lompat tinggi		
45.	busa lompat tinggi		
46.	mistar lompat tinggi		
47.	Matras		
48.	balok keseimbangan		
49.	bangku swedia		
50.	peti lompat		
51.	sansak beladiri		
Jumlah			

No.	Nama Fasilitas Penjas	Keberadaan	
		Ada	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
52.	lapangan sepakbola		
53.	lapangan bolavoli		
54.	lapangan bolabasket		
55.	lapangan bulutangkis		
56.	lapangan sepaktakraw		
57.	lapangan lempar lembing		
58.	bak lompat jauh		
59.	hall senam		
60.	hall beladiri		
61.	gudang olahraga		
62.	halaman sekolah		
63.	lapangan olahraga		
Jumlah			

Lampiran 4. Butir soal Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Media Berbasis Visual		
1	Saya menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas.		
2	Saya menggunakan media gambar agar siswa mudah memahami materi.		
3	Saya menggunakan media gambar untuk membuat proses belajar menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif.		
4	Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar pada langkah mengamati.		
5	Saya menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat mengkomunikasikan.		
6	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran.		
7	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes.		
8	Saya menggunakan media gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran di lapangan		
9	Saya menggunakan media gambar ketika pembelajaran praktek di lapangan.		

	Media Berbasis Audio		
10	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan senam dalam pembelajaran penjasorkes orkes.		
11	Saya putar berulang-ulang pada bagian yang sulit dari rekaman sampai siswa memahami materi yang diajarkan.		
12	Saya menggunakan media rekaman untuk melakukan tes multi level.		
13	Saya menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar.		
14	Saya menggunakan media rekaman untuk mengganti Instruksi		
No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Media Berbasis Audio Visual		
15	Saya menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.		
16	Saya menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi.		
17	Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti pembelajaran praktek.		
18	Saya menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran.		
	Media Berbasis Komputer		
19	Saya menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran teori di kelas.		
20	Saya menyampaikan materi yang penting menggunakan <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami.		
21	Saya mencetak <i>Power Point</i> dengan cara <i>print out</i> untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari di rumah.		
22	Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk menampilkan macam-macam NAPZA dan obat-obatan terlarang dalam pembelajaran teori di kelas.		
23	Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan		
24	Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat)		
25	Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran berasal dari internet.		
26	Saya menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa.		
27	Saya menyarankan siswa mengunduh materi dari internet baik berupa video ataupun artikel untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.		

28	Saya mengunggah materi yang telah saya sampaikan di internet agar siswa mudah mengaksesnya.		
29	Saya memberi tugas pada siswa untuk mencari video dan dikumpulkan dalam bentuk flashdisk untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran,		
30	Saya menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran penjasorkes orkes		
31	Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran penjasorkes orkes		

Lampiran 5. Butir soal Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	ST	TS	STS
1.	Menurut saya, kesegaran jasmani seseorang akan terjaga jika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara teratur.				
2.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar badan saya sehat.				
3*	Saya khawatir kebugaran saya menjadi buruk dengan mengikuti pendidikan jasmani.				
4	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru pendidikan jasmani.				
5	Saya selalu aktif bertanya ketika guru pendidikan jasmani menyampaikan materi.				
6*	Saya kurang memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani.				
7	Saya tertarik dengan materi pelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan guru.				
8	Saya berusaha melakukan aktivitas jasmani yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.				
9*	Saya malas memperhatikan koreksi guru saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.				
10	Saya suka pelajaran pendidikan jasmani karena bisa melepaskan kejenuhan.				
11*	Saya merasa terpaksa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.				
12	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan keterampilan gerak.				
13*	Saya tidak suka mengikuti pendidikan jasmani karena tidak sesuai dengan cita-cita.				
14	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.				

15*	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena tidak memiliki prestasi dalam bidang olahraga.				
16	Guru pendidikan jasmani memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang diajarkan.				
17*	Guru pendidikan jasmani tidak pernah memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan dengan baik.				
18	Pembelajaran pendidikan jasmani tidak membosankan karena materi yang diajarkan variatif.				
19	Cara mengajar guru pendidikan jasmani menarik dan mudah dipahami siswa.				
20*	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajar guru penjasorkermonoton.				
21	Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar.				
22	Saya termotivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena alat-alat yang digunakan inovatif.				
23	Setelah memberikan materi, guru penjas sering mengadakan permainan/pertandingan.				
24	Saya suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena inovasi permainan yang diberikan guru penjasorkermembuat saya senang.				
25	Orang tua mendukung saya menggali potensi dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.				
26	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.				
27	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tidak karena dipengaruhi oleh teman dekat.				
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperluas pergaulan sekolah.				
29	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lokasi sekolah yang sangat mendukung kegiatan belajar.				
30	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian saya jadi semangat mengikuti pembelajaran penjasorkes .				

Lampiran 6. Uji validitas dan realibilitas

1. Uji Validitas

		Correlations			
		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.781**	.670*	.785**
	Sig. (2-tailed)		.008	.034	.007
	N	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.781**	1	.696*	.867**
	Sig. (2-tailed)	.008		.025	.001
	N	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.670*	.696*	1	.671*
	Sig. (2-tailed)	.034	.025		.034
	N	10	10	10	10
Y	Pearson Correlation	.785**	.867**	.671*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.034	
	N	10	10	10	10

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Realibilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.960	40

X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.969	30

X3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items

Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis Dan Uji Regresi

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82814762
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sig 0,200 > 0,05 (Berdistribusi Normal)

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	71.582	23	3.112	2.725	.005
Sarana	Groups	Linearity	40.385	1	40.385	35.366	.000
Prasarana		Deviation from Linearity	31.197	22	1.418	1.242	.285
Within Groups			35.400	31	1.142		
Total			106.982	54			

Sig 0,0285 > 0,05 (Hubungan Linear)

Fhitung < F_{tabel} : 1,242 < 1,69 (Hubungan Linear)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Media Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	73.015	19	3.843	3.960	.000
		Linearity	53.754	1	53.754	55.390	.000
		Deviation from Linearity	19.261	18	1.070	1.103	.389
		Within Groups	33.967	35	.970		
Total			106.982	54			

Sig 0,389 > 0,05 (Hubungan Linear)

Fhitung < F_{tabel} : 1,242 < 1,69 (Hubungan Linear)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	60.848	25	2.434	1.530	.135
		Linearity	32.697	1	32.697	20.554	.000
		Deviation from Linearity	28.152	24	1.173	.737	.775
		Within Groups	46.133	29	1.591		
Total			106.982	54			

Sig 0,775 > 0,05 (Hubungan Linear)

Fhitung < F_{tabel} : 0,737 < 1,69 (Hubungan Linear)

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.590	1.048		71.168	.000		
	Sarana Prasarana	.043	.018	.243	2.410	.020	.667	1.499
	Media	.109	.022	.486	4.991	.000	.715	1.399

Pembelajaran							
Motivasi Belajar	.034	.011	.289	3.153	.003	.808	1.238

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tidak Terjadi Masalah Multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00

d. Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.468	.675		.694	.491		
	Sarana Prasarana	-.018	.012	-.264	-1.600	.116	.667	1.499
	Media Pembelajaran	.009	.014	.099	.622	.537	.715	1.399
	Motivasi Belajar	.011	.007	.249	1.663	.102	.808	1.238

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sig < 0,05 (Tidak Terjadi Masalah Heteroskedasitas)

2. Analisis Regresi

a. X1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.622	1.202		64.583	.000
	Sarana Prasarana	.109	.019	.614	5.669	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.366	1.121

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

b. X2 Terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	78.014	.881		88.566	.000
	Media Pembelajaran	.158	.022	.709	7.316	.000

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.493	1.002

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

c. X3 Terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	79.123	1.100		71.901	.000
	Motivasi Belajar	.065	.013	.553	4.830	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.293	1.184

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

d. X1, X2, X3 Terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74.590	1.048		71.168	.000
	Sarana Prasarana	.043	.018	.243	2.410	.020
	Media Pembelajaran	.109	.022	.486	4.991	.000
	Motivasi Belajar	.034	.011	.289	3.153	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Uji F X1, X2, X3 Terhadap Y

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.947	3	23.316	32.108	.000 ^b
	Residual	37.035	51	.726		
	Total	106.982	54			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Sarana Prasarana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.633	.852

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Sarana Prasarana

Lampiran 8. R table

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127

36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

KRITERIA KOEFISIEN KORELASI:

NILAI R	korelasi
0,0 – 0,29	Sangat lemah
0,3 – 0,49	Lemah
0,5 – 0,69	Cukup
0,7 – 0,79	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

Lampiran 9. Data Penelitian

a. Sarana Prasarana

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL
1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	65
2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	58
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	49
4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	60	
5	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	63	
6	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	73	
7	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	
8	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	53	
9	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	57
10	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	60	
11	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	61	
12	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	70	
13	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	68
14	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	67	
15	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	72
16	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	65
17	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
18	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	60	
19	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	62	
20	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	57	
21	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	69	

22	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	74					
23	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	52						
24	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	65					
25	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	50						
26	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	48					
27	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	58				
28	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	51				
29	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	68				
30	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	48				
31	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	56			
32	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44				
33	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	50			
34	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	63			
35	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	57		
36	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	63		
37	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	52		
38	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63		
39	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	53			
40	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	65	
41	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	69	
42	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
43	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
44	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
45	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	68	
46	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	62	
47	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	65

48	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	66	
49	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
50	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
51	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
52	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
53	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	63
54	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	57		
55	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	57	

b. Media Pembelajaran

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL														
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	
8	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
9	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
10	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	45	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	35	

15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	48	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	34	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	40	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	33	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	33	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	33	
21	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1		1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	
22	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	46
23	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	44
24	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	44
25	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	39	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	35
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	35
29	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	33
30	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	33
31	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	33
32	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
33	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	40	
34	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	40	
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	35
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
38	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
39	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	37	

40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	32
41	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	44
42	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	40		
43	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
44	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
45	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	38	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	33	
47	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
48	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	40	
49	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	42	
50	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	41	
51	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
52	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	50
53	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	49
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	

c. Motivasi Belajar

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	1	4	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	62
3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	92
4	1	1	4	1	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	2	3	2	4	1	3	2	1	2	3	65
5	3	3	1	3	3	2	4	4	1	4	1	3	1	2	2	4	1	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	81

6	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	1	1	3	4	3	83	
7	4	4	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	62	
8	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	4	2	3	2	3	66	
9	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	88	
10	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	89	
11	4	4	1	3	4	1	4	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	87	
12	4	4	1	3	4	1	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	87	
13	3	3	1	3	3	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	4	3	1	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	81	
14	2	2	4	1	1	4	1	2	4	1	4	1	4	2	4	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	67	
15	1	1	3	2	2	3	2	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	62
16	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	87	
17	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	91	
18	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	3	3	4	4	1	4	3	4	3	88	
19	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	94	
20	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	93
21	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	89	
22	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	87
23	3	3	1	3	3	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	4	3	1	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	81	
24	4	4	1	4	3	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	90
25	2	2	1	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	63	
26	1	1	4	2	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	54
27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	67
28	1	2	4	1	1	4	1	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	61
29	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	93
30	3	2	4	2	2	3	2	2	3	1	4	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	3	64	

31	4	4	1	3	3	2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	2	4	3	4	3	3	1	4	2	3	2	85	
32	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	61	
33	3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	1	4	2	4	2	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	88	
34	2	2	4	1	2	3	2		3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	71	
35	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	92	
36	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	90	
37	4	4	1	4	3	1	4	4	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	92	
38	4	4	1	3	2	3	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	4	3	3	87	
39	4	4	1	3	3	2	3		3	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
40	3	3	1	3	3	2	4	4	2	3	1	4	1	4	1	3	1	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	85	
41	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
42	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	92	
43	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	3	1	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4	3	3	88	
44	4	3	2	3	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	1	3	1	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	87	
45	1	1	4	1	2	4	2	1	4	2	4	2	4	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	2	2	2	63	
46	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	90	
47	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
48	2	2	1	2	2	2	2	3	1	4	1	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	82
49	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	78	
50	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	90	
51	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	100	
52	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	93	
53	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	86	
54	1	2	4	2	3	3	1	1	3	1	4	1	4	3	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	4	68
55	4	4	1	4	3	1	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	91



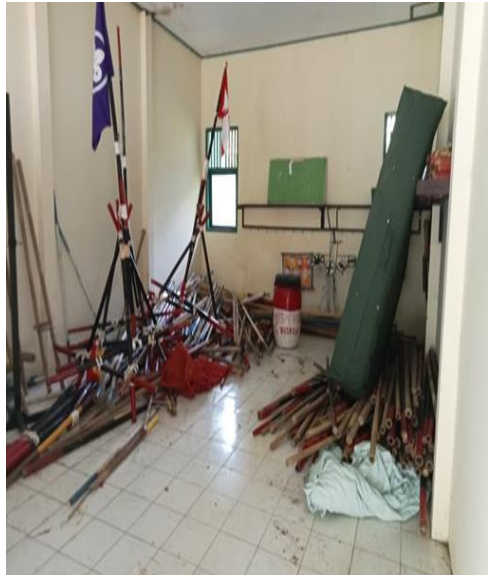
Lampiran 10. Sarapan Prasarana Dan Media Pembelajaran











Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET SARANA PRASARANA PENJAS

Nama Sekolah : SMP N 2 Kebong
 Alamat : Jl. Raya Sumbang, Kebong
 Guru penjas : Fidy Setyo Budianto, S.Pd.

I. Peralatan Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sarana/ alat Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A.	Permainan									
a)	Sepakbola									
1.	bola sepak	✓		6	✓	-	✓			
2.	jaring gawang	✓		1		1	✓			
b)	Bolavoli									
3.	bola voli	✓		6	4	2	✓			
4.	net voli	✓		2	✓		✓			
c)	Bolabasket									
5.	bola basket	✓		4	✓		✓			
6.	jaring basket	✓		2	✓		✓			
d)	Bolatangan									
7.	bola tangan		✓							
8.	jaring gawang		✓							
e)	Kasti									
9.	bola kasti	✓			✓		✓			
10.	pemukul kasti	✓			✓		✓			
f)	Rounders									
11.	bola rounders		✓							
12.	pemukul rounders		✓							
g)	Bulutangkis									
13.	net bulutangkis	✓		6	✓		✓			
14.	shuttlecock	✓		2	✓		✓			
15.	raket bulutangkis	✓		6	✓		✓			
h)	Tenis meja									
16.	bed tenis meja	✓		4	✓		✓			
17.	net tenis meja	✓		1	✓		✓			
18.	bola tenis meja	✓		2	✓		✓			
i)	Sepaktakraw									
19.	net sepaktakraw	✓		2	✓		✓			
20.	bola sepaktakraw	✓		3	✓		✓			
B	Atletik									
21.	galah lompat tinggi	✓		1	✓		✓			
22.	meteran	✓		1	✓		✓			
23.	bendera kecil	✓		1	✓		✓			
24.	nomor dada		✓	-	-					
25.	tongkat estafet		✓	4	✓		✓			
26.	start block	✓	✓	-	-					
C.	Senam									
27.	Gada		✓	-	-					
28.	Simpai	✓		2		✓	✓			
29.	balok senam		✓	-	-					
30.	tongkat senam		✓	-	-					
31.	kaset SKJ		✓	-	-					
32.	kaset SSB		✓	-	-					
33.	tape recorder	✓		1	✓		✓			
D.	Beladiri									
34.	pakaian	✓		1	✓		✓			
E.	Akuatik									
35.	pelampung renang		✓	-	-					
36.	kepet renang		✓	-	-					
F.	Aktivitas Luar Kelas									

II. Perkakas Pendidikan Jasmani

No.	Nama Perkakas Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
40.	gawang sepak bola	✓			✓		✓			
41.	ring basket	✓					✓			
42.	meja tenis meja	✓					✓			
43.	papan skor		✓							
44.	tiang lompat tinggi	✓					✓			
45.	busa lompat tinggi	✓					✓			
46.	mistar lompat tinggi	✓					✓			
47.	matras	✓					✓			
48.	balok keseimbangan		✓							
49.	bangku swedia		✓							
50.	peti lompat		✓							
51.	sansak beladiri	✓								
Jumlah										

No.	Nama Fasilitas Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
52.	lapangan sepakbola	✓					✓			
53.	lapangan bolavoli	✓					✓			
54.	lapangan bolabasket	✓					✓			
55.	lapangan bulutangkis		✓							
56.	lapangan sepaktakraw		✓							
57.	lapangan lempar lembing	✓					✓			
58.	bak lompat jauh	✓					✓			
59.	hall senam		✓							
60.	hall beladiri		✓							
61.	gudang olahraga	✓					✓			
62.	halaman sekolah	✓					✓			
63.	lapangan olahraga	✓					✓			
Jumlah										

LEMBAR PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

A. Identitas Guru

Nama Sekolah : *Endy Ebityo Budiyantho, S.Pd*
 Usia : *41 thn*
 Prodi/Jurusan : *PJKR*

B. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Dasar Negara Indonesia adalah pancasila	✓	

C. Pertanyaan/Pernyataan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Media Berbasis Visual			
1	Saya menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas.	✓	
2	Saya menggunakan media gambar agar siswa mudah memahami materi.	✓	
3	Saya menggunakan media gambar untuk membuat proses belajar menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif.	✓	
4	Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar pada langkah mengamati.	✓	
5	Saya menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat mengkomunikasikan.	✓	
6	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran.	✓	
7	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes.	✓	
8	Saya menggunakan media gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran di lapangan	✓	
9	Saya menggunakan media gambar ketika pembelajaran praktek di lapangan.	✓	
Media Berbasis Audio			
10	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan senam dalam pembelajaran Penjasorkes.	✓	
11	Saya putar berulang-ulang pada bagian yang sulit dari rekaman sampai siswa memahami materi yang diajarkan.	✓	
12	Saya menggunakan media rekaman untuk melakukan tes multi level.		✓
13	Saya menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar.	✓	

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

1. Nama responden :

2. Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan

B. Petunjuk Pengisian

1. Alternatif jawaban adalah :

SS : Sangat Setuju ST : Setuju
 TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

C. Contoh Pengisian :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	ST	TS	STS
1.	Saya belajar pendidikan jasmani karena saya ingin mendapat nilai yang bagus		√		

D. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	ST	TS	STS
1.	Menurut saya, kesehatan jasmani seseorang akan terjaga jika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara teratur.	√			
2.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar badan saya sehat.	√			
3*	Saya khawatir kebugaran saya menjadi buruk dengan mengikuti pendidikan jasmani.			√	
4	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru pendidikan jasmani.	√			
5	Saya selalu aktif bertanya ketika guru pendidikan jasmani menyampaikan materi.	√			
6*	Saya kurang memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani.			√	
7	Saya tertarik dengan materi pelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan guru.	√			
8	Saya berusaha melakukan aktivitas jasmani yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.	√		√	
9*	Saya malas memperhatikan koreksi guru saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.			√	
10	Saya suka pelajaran pendidikan jasmani karena bisa melepaskan kejenuhan.	√			
11*	Saya merasa terpaksa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.			√	

14	Saya menggunakan media rekaman untuk mengganti Instruksi	✓	
No	Pernyataan	Ya	Tidak
Media Berbasis Audio Visual			
15	Saya menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.	✓	
16	Saya menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi.	✓	
17	Saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti pembelajaran praktek.	✓	
18	Saya menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran.	✓	
Media Berbasis Komputer			
19	Saya menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran teori di kelas.		✓
20	Saya menyampaikan materi yang penting menggunakan <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami.		✓
21	Saya mencetak <i>Power Point</i> dengan cara <i>print out</i> untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari di rumah.	✓	
22	Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk menampilkan macam-macam NAPZA dan obat-obatan terlarang dalam pembelajaran teori di kelas.	✓	
23	Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan	✓	
24	Saya menggunakan <i>Power Point</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat)	✓	
25	Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran berasal dari internet.		✓
26	Saya menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa.	✓	
27	Saya menyarankan siswa mengunduh materi dari internet baik berupa video ataupun artikel untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.	✓	
28	Saya mengunggah materi yang telah saya sampaikan di internet agar siswa mudah mengaksesnya.	✓	
29	Saya memberi tugas pada siswa untuk mencari video dan dikumpulkan dalam bentuk flashdisk untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran,	✓	
30	Saya menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran penjasorkes	✓	
31	Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran penjasorkes	✓	

12	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan keterampilan gerak.	✓			
13*	Saya tidak suka mengikuti pendidikan jasmani karena tidak sesuai dengan cita-cita.			✓	
14	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.	✓			
15*	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena tidak memiliki prestasi dalam bidang olahraga.			✓	
16	Guru pendidikan jasmani memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang diajarkan.	✓			
17*	Guru pendidikan jasmani tidak pernah memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan dengan baik.			✓	
18	Pembelajaran pendidikan jasmani tidak membosankan karena materi yang diajarkan variatif.			✓	
19	Cara mengajar guru pendidikan jasmani menarik dan mudah dipahami siswa.	✓			
20*	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajar guru penjas monoton.			✓	
21	Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar.	✓			
22	Saya termotivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena alat-alat yang digunakan inovatif.	✓			
23	Setelah memberikan materi, guru penjas sering mengadakan permainan/pertandingan.	✓			
24	Saya suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena inovasi permainan yang diberikan guru penjas membuat saya senang.	✓			
25	Orang tua mendukung saya menggali potensi dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.	✓			
26	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.			✓	
27	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tidak karena dipengaruhi oleh teman dekat.	✓			
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperluas pergaulan sekolah.	✓			
29	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lokasi sekolah yang sangat mendukung kegiatan belajar.	✓			
30	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian saya jadi semangat mengikuti pembelajaran penjas.	✓			

Lampiran 12. Pengisian Instrumen



Lampiran 13. Hasil Belajar Siswa

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : DEVAN ADITYA PRATAMA
2. Nomor Induk/NISN : 10214 / 0073876700
3. Tempat ,Tanggal Lahir : PURBALINGGA, 14 Desember 2007
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak ke : 1
8. Alamat Peserta Didik : HANDOKO, TAJUG, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal :
11. Diterima di sekolah ini :
Di kelas : VII
Pada tanggal : 13 Juli 2020
12. Nama Orang Tua
a. Ayah : YUSUF PRIYANTO
b. Ibu : CIPYATI
13. Alamat Orang Tua : HANDOKO, TAJUG, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
Nomor Telepon Rumah :
14. Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Lainnya
b. Ibu : Tidak bekerja
15. Nama Wali Siswa :
16. Alamat Wali Peserta Didik :
Nomor Telepon Rumah :
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : -



Karangmoncol, 13 Juli 2020
Kepala Sekolah,

Kurniah, S.Pd.
NIP. 197010252005012007

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KARANGMONCOL
 Alamat : Jl. Raya Karangmoncol
 Nama Peserta Didik : DEVAN ADITYA PRATAMA
 Nomor Induk/NISN : 10214 / 0073876700

Kelas : Kelas 7E
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	81	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik dalam memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, bahkan pengetahuan Memahami makna Q.S. al- Mujadilah: 11, Q.S. ar-Rahman: 33 baik
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama dalam Menganalisis sejarah perumusan & pengesahan UUD NRI Th 1945, cukup baik dalam menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila
3	Bahasa Indonesia	75	79	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik dalam memahami struktur dan kebahasaan teks deskripsi, bahkan pengetahuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur baik
4	Matematika (Umum)	71	87	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi melakukan operasi hitung bentuk aljabar, dan baik dalam Menjelaskan himpunan & melakukan operasi biner dua himpunan
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	71	71	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik dalam Menjelaskan konsep campuran, zat dan perubahannya, bahkan pengetahuan Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasar karakteristiknya baik
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	71	82	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dalam menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang berbeda, dan cukup baik dalam mengidentifikasi pengaruh interaksi sosial
7	Bahasa Inggris	72	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi mengidentifikasi fitur teks sapaan
Kelompok B					
1	Seni dan Budaya	75	90	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, sangat baik dalam memahami tari berdasarkan ruang, waktu, tenaga, dan iringan dan cukup baik dalam memahami konsep dasar beryanyi satu suara secara kelompok
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	83	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, sangat baik dalam memahami gerak spesifik permainan bola besar dan cukup baik dalam memahami variasi dan kombinasi aktivitas gerak berirama
3	Informatika	75	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengenal bagaimana perangkat keras, sistem operasi dan aplikasi fungsi
4	Bahasa Jawa	75	87	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Memahami isi teks narasi tentang peristiwa / kejadian

Karangmoncol, 19 Desember 2020
 Wali Kelas,

Rasmoro, S.Pd.
 NIP.

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KARANGMONCOL
 Alamat : Jl. Raya Karangmoncol
 Nama Peserta Didik : DEVAN ADITYA PRATAMA
 Nomor Induk/NISN : 10214 / 0073876700

Kelas : Kelas 7E
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam Menyajikan contoh: al-â€™Alim, al-Khabir, as-Samiâ€™™, al-Bashir cukup terampil
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72	88	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil pada kompetensi menyajikan analisis perumusan dan penetapan Pancasila cukup trampil dalam Menyaji hasil analisis sejarah perumusan pengesahan UUD 1945
3	Bahasa Indonesia	75	79	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menceritakan kembali isi teks narasi
4	Matematika (Umum)	71	80	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, bahkan terampil dalam menyelesaikan persamaan& pertidaksamaan linear satu variabel
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	71	72	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyajikan karya larutan, perubahan zat, pemisahan campuran
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	71	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam Menyajikan hasil analisis pengaruh interaksi sosial cukup terampil
7	Bahasa Inggris	72	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam menyusun teks menyapa, pamitan cukup terampil
Kelompok B					
1	Seni dan Budaya	75	82	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, bahkan terampil dalam menggambar flora, fauna, dan alam benda
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan pengukurannya cukup terampil
3	Informatika	75	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam Mengamati saat sebuah piranti dihidupkan sampai siap dipakai cukup terampil
4	Bahasa Jawa	75	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menulis ringkasan teks narasi tentang peristiwa / kejadian

Karangmoncol, 19 Desember 2020
 Wali Kelas,

Rasmoro, S.Pd.
 NIP.

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : FATMA RAMADHANI
2. Nomor Induk/NISN : 10242 / 0088098438
3. Tempat ,Tanggal Lahir : Riau, 17 Februari 2008
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak ke : 1
8. Alamat Peserta Didik : Jl. Batu Api, Pekiringan, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal :
11. Diterima di sekolah ini :
Di kelas : VII
Pada tanggal : 13 Juli 2020
12. Nama Orang Tua :
a. Ayah : Rifki Saktiono
b. Ibu : Susmiati
13. Alamat Orang Tua : Jl. Batu Api, Pekiringan, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
Nomor Telepon Rumah :
14. Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Buruh
15. Nama Wali Siswa : Paryono
16. Alamat Wali Peserta Didik :
Nomor Telepon Rumah :
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : -



Karangmoncol, 13 Juli 2020

Kepala Sekolah,

Kurniah, S.Pd.

NIP. 107010252005012007

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	86	Kompetensi Memahami ketentuan zakat fitrah dan zakat mal serta dapat mempraktekannya, Memahami ketentuan ibadah Haji dan Umrah serta dapat mempraktekannya, Memahami makna Iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengalaman terhadap dirinya, alam semesta dan makhluk ciptaan-Nya dan menyajikan dalila naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir, Memahami Perkembangan sejarah Islam di Nusantara telah tercapai
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	89	Kompetensi Melalui kerja kelompok siswa dapat mensimulasikan Pemilihan Umum, Memahami ketentuan tentang Bentuk dan Kedaulatan Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, Mendeskripsikan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah tercapai
3	Bahasa Indonesia	90	Kompetensi Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar atau dibaca, Mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang didengar dan/atau dibaca, Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dan lain-lain), Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar, Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gestur, pelafalan), Menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan, telah tercapai
4	Matematika (Umum)	84	Kompetensi Melakukan operasi bilangan berpangkat dan bentuk akar, Menjelaskan fungsi kuadrat, Menjelaskan hubungan koefisien & diskriminan fungsi kuadrat, Menjelaskan transformasi geometri, Menyajikan fungsi kuadrat, Menyelesaikan masalah berkaitan dengan transformasi, Menyelesaikan masalah menggunakan sifat-sifat fungsi kuadrat, Menyelesaikan masalah terkait persamaan kuadrat, Menyelesaikan operasi bilangan berpangkat dan bentuk akar, Menyelesaikan persamaan kuadrat telah tercapai
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	85	Kompetensi menerapkan pewarisan sifat, pemuliaan dan kelangsungan hidup, menganalisis perkembangan tumbuhan, hewan dan teknologi, menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi, Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari, telah tercapai, Perlu peningkatan dalam menjelaskan listrik statis, kelistrikan pada saraf dan hewan
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	86	Kompetensi keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu, menganalisis perubahan kehidupan dalam arus globalisasi, menyajikan perubahan & interaksi ruang Asia dan benua lain, menyajikan perubahan kehidupan menghadapi arus globalisasi telah tercapai
7	Bahasa Inggris	86	Kompetensi Membandingkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur (resep makanan, minuman dan manual), Membandingkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk label (makanan, minuman dan obat), Menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks dalam ungkapan harapan, ungkapan doa, ungkapan selamat, ungkapan maksud dan tujuan serta ungkapan persetujuan dan ketidaksetujuan, Menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks lisan dan tulis dalam simple present continuous tense, simple past continuous tense, simple future continuous tense dan simple perfect tense, telah tercapai

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok B			
1	Seni dan Budaya	91	Kompetensi Memahami keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari, Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik, Memahami teknik pengembangan ornamen melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo atau tunggal, Memahami teknik pengembangan ornamen melodis maupun ritmis lagu dalam bentuk kelompok vokal, Memahami unsur, prinsip, teknik dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan telah tercapai
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	88	Kompetensi Memahami dan mempraktikkan kombinasi rangkaian gerak senam lantai, Memahami dan mempraktikkan penyusunan program pengembangan kebugaran jasmani, Memahami dan mempraktikkan variasi & kombinasi gerak permainan bola besar, Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak spesifik atletik, Memahami dan memaparkan tindakan P3K pada kejadian darurat telah tercapai
3	Bahasa Jawa	92	Kompetensi Memahami isi teks cerita Ramayana lakon Anoman Duta, Menelaah naskah sandiwara., Menelaah teks deskripsi tentang upacara adat, Mengapresiasi teks Serat Pihulung (Wulangreh Pupuh Dhandhanggula) telah tercapai
4	Prakarya	90	Kompetensi Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan keras (Misalnya ; ranting, papan, dan balok), bambu, rotan, logam, Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi bahan baku setengah jadi yang ada di wilayah setempat, Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi makanan yang ada di wilayah setempat, Peserta didik mampu memilih Jenis bahan dan teknik pengolahan bahan keras (Misalnya ; ranting, papan, dan balok), bambu, rotan dan logam yang sesuai dengan potensi daerah setempat, Peserta didik mampu menganalisis prinsip perancangan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan dari bahan bahan keras kayu , bambu, rotan dan logam yang kreatif dan inovatif, Peserta didik mampu menganalisis prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan bahan pangan hasil peternakan menjadi produk pangan jadi (siap konsumsi), Peserta didik mampu menganalisis prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan bahan pangan hasil peternakan menjadi produk pangan setengah jadi yang ada di wilayah setempat, Peserta didik mampu merancang, membuat dan menyajikan produk kerajinan dari bahan keras (kayu , bambu, rotan, logam) yang kreatif dan inovatif sesuai dengan potensi daerah setempat telah tercapai

Karangmoncol, 17 Desember 2022

Wali Kelas,

Carman, S.Pd.
NIP. 196512101991031011

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : AINIYAH PUTRI HARTATI
2. Nomor Induk/NISN : 10156 / 0081411503
3. Tempat , Tanggal Lahir : PURBALINGGA, 05 Maret 2008
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak ke : 1
8. Alamat Peserta Didik : JALAN RAYA TAMANSARI, TAMANSARI, Kec.
Karangmoncol, Kab. Purbalingga
9. Nomor Telepon Rumah : 082314835505
10. Sekolah Asal :
11. Diterima di sekolah ini :
Di kelas : VII
Pada tanggal : 13 Juli 2020
12. Nama Orang Tua
a. Ayah : TOHARI
b. Ibu : UMI ARTATI
13. Alamat Orang Tua : JALAN RAYA TAMANSARI, TAMANSARI, Kec.
Karangmoncol, Kab. Purbalingga
Nomor Telepon Rumah :
14. Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Pedagang Kecil
b. Ibu : PNS/TNI/Polri
15. Nama Wali Siswa :
16. Alamat Wali Peserta Didik :
Nomor Telepon Rumah :
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik :



Karangmoncol, 13 Juli 2020
Kepala Sekolah,
[Handwritten Signature]
Murniah, S.Pd.
NIP. 197010252005012007

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	84	Kompetensi Memahami ketentuan zakat fitrah dan zakat mal serta dapat mempraktekannya, Memahami ketentuan ibadah Haji dan Umrah serta dapat mempraktekannya, Memahami makna Iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengalaman terhadap dirinya, alam semesta dan makhluk ciptaan-Nya dan menyajikan dalila naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir., Memahami Perkembangan sejarah Islam di Nusantara telah tercapai
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86	Kompetensi Melalui kerja kelompok siswa dapat mensimulasikan Pemilihan Umum, Memahami ketentuan tentang Bentuk dan Kedaulatan Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, Mendeskripsikan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah tercapai
3	Bahasa Indonesia	84	Kompetensi memahami informasi kritik dan pujian dalam teks tanggapan, menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek, menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato, menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, pesan dalam pidato, menyimpulkan tujuan, prosedur, dan hasil laporan percobaan, menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen telah tercapai, Perlu peningkatan dalam mengidentifikasi informasi laporan percobaan
4	Matematika (Umum)	88	Kompetensi Mampu mengidentifikasi karakteristik fungsi kuadrat, menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat dengan mengaitkan koefisien suku-suku dan determinan, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi kuadrat, Mengidentifikasi sifat-sifat operasi yang melibatkan bilangan berpangkat dan bentuk akar, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan berpangkat dan bentuk akar, Menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual telah tercapai, Perlu peningkatan dalam Mengidentifikasi karakteristik persamaan kuadrat dan dapat menentukan akar penyelesaian persamaan kuadrat dengan menggunakan faktorisasi, rumus abc, dan melengkapkan kuadrat sempurna
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	80	Kompetensi Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup, Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi alternatif serta berbagai upaya menghemat energi listrik, Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi alternatif serta berbagai upaya menghemat energi listrik, Menganalisis sistem perkebangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan, Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi telah tercapai
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	83	Kompetensi keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu, menganalisis perubahan kehidupan dalam arus globalisasi, menyajikan perubahan & interaksi ruang Asia dan benua lain, menyajikan perubahan kehidupan menghadapi arus globalisasi telah tercapai
7	Bahasa Inggris	80	Kompetensi membandingkan teks label obat/makan/minuman., membandingkan teks prosedur resep dan manual., menangkap makna resep dan manual., menangkap makna teks label obat/makan/minuman., menerapkan teks peristiwa sedang terjadi kini/dulu/hanti., menyusun teks kejadian lampau dikaitkan keadaan sekarang., menyusun teks peristiwa yang sedang terjadi kini/dulu/hanti., menyusun teks persetujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan., menyusun teks ucapan selamat atas kebahagiaan dan prestasi. telah tercapai, Perlu peningkatan dalam menerapkan teks kejadian lampau dikaitkan keadaan sekarang., menerapkan teks setuju melakukan suatu tindakan/kegiatan., menerapkan teks ucapan selamat atas kebahagiaan/prestasi.

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok B			
1	Seni dan Budaya	87	Kompetensi Memahami keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari, Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik, Memahami teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo atau tunggal, Memahami teknik pengembangan ornamentasi melodis maupun ritmis lagu dalam bentuk kelompok vokal, Memahami unsur, prinsip, teknik dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan telah tercapai
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	88	Kompetensi Memahami dan memaparkan tindakan P3K pada kejadian darurat, Memahami dan mempraktikkan kombinasi gerak spesifik atletik, Memahami dan mempraktikkan kombinasi rangkaian gerak senam lantai, Memahami dan mempraktikkan penyusunan program pengembangan kebugaran jasmani, Memahami dan mempraktikkan variasi & kombinasi gerak permainan bola besar telah tercapai
3	Bahasa Jawa	88	Kompetensi Memahami isi teks cerita Ramayana lakon Anoman Duta, Menelaah naskah sandiwara., Menelaah teks deskripsi tentang upacara adat, Mengapresiasi teks Serat Piwulang (Wulangreh Pupuh Dhandhanggula) telah tercapai
4	Prakarya	92	Kompetensi Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan keras (Misalnya : ranting, papan, dan balok), bambu, rotan, logam, Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi bahan baku setengah jadi yang ada di wilayah setempat, Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan hasil peternakan (daging, telur, susu) dan perikanan (ikan, udang, cumi, rumput laut) menjadi makanan yang ada di wilayah setempat, Peserta didik mampu memilih Jenis bahan dan teknik pengolahan bahan keras (Misalnya : ranting, papan, dan balok), bambu, rotan dan logam yang sesuai dengan potensi daerah setempat, Peserta didik mampu menganalisis prinsip perancangan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan dari bahan bahan keras kayu , bambu, rotan dan logam yang kreatif dan inovatif, Peserta didik mampu menganalisis prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan bahan pangan hasil peternakan menjadi produk pangan jadi (siap konsumsi), Peserta didik mampu menganalisis prinsip perancangan, pembuatan, penyajian, dan pengemasan bahan pangan hasil peternakan menjadi produk pangan setengah jadi yang ada di wilayah setempat, Peserta didik mampu merancang, membuat dan menyajikan produk kerajinan dari bahan keras (kayu , bambu, rotan, logam) yang kreatif dan inovatif sesuai dengan potensi daerah setempat telah tercapai

Karangmoncol, 17 Desember 2022

Wali Kelas,

Ani Setyawati, S.Pd.

NIP./197102152007012011